



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
2020**

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang berkat rahmat-Nya, Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019 tepat pada waktunya. Laporan kinerja ini disusun merupakan perwujudan pertanggungjawaban pencapaian visi dan misi Politeknik Negeri Bandung dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Laporan Kinerja Politeknik Negeri Bandung Tahun 2019 ini menginformasikan secara rinci upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian program dan kegiatan yang telah ditetapkan berdasarkan pada sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki secara transparan dengan harapan semoga laporan ini dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan.


Politeknik Negeri Bandung juga telah melaksanakan SAKIP melalui pembentukan 2 (dua) Unit, yaitu Unit Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan Satuan Pengawas Intern (SPI). Kedua unit ini bertugas mengawal Politeknik Negeri Bandung dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan mendidik mahasiswa dalam bidang vokasi dengan menggunakan APBN.

Laporan ini menyajikan perbandingan tingkat capaian dan target kinerja tahun 2019, capaian kinerja dengan Renstra Politeknik Negeri Bandung periode 2015-2019 dengan akselerasi mendukung pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Akhir kata, kami selaku pimpinan Politeknik Negeri Bandung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan LAKIP Politeknik Negeri Bandung tahun 2019.

Bandung, Januari 2020

Direktur Politeknik Negeri Bandung


Dr. Rachmad Imbang Tritjahjono, MT.
NIP. 196003161987101001

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
TAHUN ANGGARAN 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Negeri Bandung (Polban) untuk tahun anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Bandung.



Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, masih terdapat kondisi atau hal-hal yang dapat menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 13 Februari 2020



Ketua SPI Polban,


Dr. Sumiyati, S.H., Sp1, M.Hum.
NIP 196608281991032001 

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan laporan kinerja ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas Direktur Politeknik Negeri Bandung kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan kinerja atas pelaksanaan program/kegiatan kinerja dan pengelolaan anggaran dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tahun 2019 dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Penyusunan kinerja ini ditujukan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja tahun 2019 Polban serta sebagai alat kendali dan memacu peningkatan kinerja setiap unit di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Komitmen Politeknik Negeri Bandung terkait dengan kekurangan dan atas ketidaktercapaian beberapa target sebagaimana yang telah diperjanjikan, dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas akan melakukan koordinasi secara intensif, membangun sinergitas antar unit dan membangun sistem yang terintegrasi dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan akan terus berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus (*quality continuous improvement*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagai wujud akuntabilitas yang harus dipertanggungjawabkan baik kepada pemangku kepentingan maupun kepada masyarakat pengguna jasa Politeknik Negeri Bandung. Dengan demikian, diharapkan Politeknik Negeri Bandung dapat menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi yang hadal dan professional.

Sesui dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung, pasal 2 Politeknik Negeri Bandung mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan professional. Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan amanah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Politeknik Negeri Bandung menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan mengembangkan pendidikan professional (vokasi);
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan professional (vokasi);
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Politeknik menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis organisasi. Kemudian membuat perjanjian kerja sesuai dengan sasaran strategis yang ditetapkan dan masing sasaran strategis tersebut memiliki indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur ketercapainnya. Hasil pengukuran kinerja tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis Polban Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100	143	143,00
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	100	72	72,00
		Persentasi prodi terakreditasi minimal B	92	100	108,70
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125	126	100,80
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25	62	248,00
2.	Meningkatnya kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A	A	100,00
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5	2	250,00
3.	Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	17	17	100,00
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	42	42	100,00
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1	2	200,00
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	17	17	100,00
4.	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30	497	1656,67
		Jumlah publikasi internasional	50	156	312,00
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	1	1	100,00
		Jumlah sitasi karya ilmiah	500	569	113,80
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	335	161	48,06
		Jumlah Prototipe Industri	2	4	200,00
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	2	1	50,00
5.	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi	2	2	100,00
		6.	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
Persentase Tindak Lanjut Bermilai Rupiah temuan BPK	100			87,2	87,20

Pagu anggaran Politeknik Negeri Bandung dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2019 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja Polban tahun 2019 adalah sebesar Rp.169.585.955.000. Namun pada DIPA tahun 2019 terdapat perubahan yang semula senilai Rp.169.585.955.000 menjadi Rp.187.835.061.000 dikarenakan revisi beberapa kegiatan yaitu penambahan pagu PHLN pada bulan Mei 2019 senilai Rp.2.630.368.000 penambahan pagu PNBPN senilai Rp10.502.910.000 dan pagu lainnya sebesar Rp. 5.115.828.000. Realisasi anggaran Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 171.435.292.451 dari total pagu anggaran sebesar Rp. 187.835.061.000 atau sebesar 91,27%.

FORMULIR CHECKLIST REVIU

No	Pernyataan	Checklist	Penjelasan
I	Format	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting IP <input checked="" type="checkbox"/> 2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja <input checked="" type="checkbox"/> 3. LKj telah menyajikan capaian kinerja IP yang memadai <input checked="" type="checkbox"/> 4. LKj telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan <input checked="" type="checkbox"/> 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan <input checked="" type="checkbox"/> 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan <input checked="" type="checkbox"/> 	
II	Mekanisme penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu <input type="checkbox"/> 2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai <input checked="" type="checkbox"/> 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj <input type="checkbox"/> 4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja <input type="checkbox"/> 5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya <input type="checkbox"/> 6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait <input type="checkbox"/> 7. LKj IP bukan merupakan gabungan unit kerja di bawahnya <input type="checkbox"/> 	
III	Substansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja <input checked="" type="checkbox"/> 2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras <input type="checkbox"/> 	

	<p>dengan rencana strategis</p> <p>3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>4. Target Indikator Kinerja Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan target indikator kinerja tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja</p> <p>5. IKU pada LKj telah sesuai dengan dokumen IKU yang ditetapkan</p> <p>6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat</p> <p>8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran</p> <p>9. Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai</p> <p>10. IKU dan IK telah SMART</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	---	--

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Dr. Ir.. Rachmad Imbang Tritjahjono, M.T.
Penanggung Jawab Bidang Akademik	: Dr. Andriyanto Setyawan, M.T.
Penanggungjawab Bidang Keuangan	: Drs. Benny Barnas, MBA.
Penanggungjawab Bidang Kemahasiswaan	: Harita Nurwahyu Chamidy, LRSC., M.T.
Penanggungjawab Bidang Perencanaan	: Drs. Mulyadi Yuswandono, Dipl. Ing, M.T.
Ketua	: Drs. Suliyo Rudi Rahmanto, M.H.
Wakil Ketua	: Dr. Omar Dani Sopandi, M.Pd.
Sekretris	: Megi Donni Darajat, S.T., M.Kom.
Anggota	: Mimin Mintarsih, S.E.
	: Tina Gustini, S.E.
	: Dra. Hazma, M.Hum.
	: Dr. Mia Rosmiati, S.IP., M.Si.
	: Ita Susanti, S.H., M.H.
	: Dra. Nurjannah Syakrani, M.T.
	: Mohammad Febriyanto, S.S., M.Pd.
	: Ghifar Munawar, S.Kom., M.T.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan laporan kinerja ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas Direktur Politeknik Negeri Bandung kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan kinerja atas pelaksanaan program/kegiatan kinerja dan pengelolaan anggaran dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tahun 2019 dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Penyusunan kinerja ini ditujukan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja tahun 2019 Polban dan sebagai alat kendali dan memacu peningkatan kinerja setiap unit di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Komitmen Politeknik Negeri Bandung terkait dengan kekurangan dan atas ketidaktercapaian beberapa target sebagaimana yang telah diperjanjikan, dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas akan melakukan koordinasi secara intensif, membangun sinergitas antar unit dan membangun sistem yang terintegrasi dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan akan terus berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus (*quality continuous improvement*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagai wujud akuntabilitas yang harus dipertanggungjawabkan baik kepada pemangku kepentingan maupun kepada masyarakat pengguna jasa Politeknik Negeri Bandung. Dengan demikian, diharapkan Politeknik Negeri Bandung dapat menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi yang handal dan profesional.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung, pasal 2 Politeknik Negeri Bandung mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional. Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan amanah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Politeknik Negeri Bandung menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan mengembangkan pendidikan profesional (vokasi);
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan profesional (vokasi);
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Politeknik menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis organisasi. Kemudian membuat perjanjian kerja sesuai dengan sasaran strategis yang ditetapkan dan masing sasaran strategis tersebut memiliki indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur ketercapainnya. Hasil pengukuran kinerja tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis Polban Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100	100	100,00
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	100	72	72,00
		Persentasi prodi terakreditasi minimal B	92	97,3	105,76
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125	125	100,00
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25	75	300,00
2.	Meningkatkan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A	A	100,00
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5	2	250,00
3.	Meningkakan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	17	11	64,71
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	42	42	100,00
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1	2	200,00
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	17	105	617,65
4.	Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30	149	496,67
		Jumlah publikasi internasional	50	78	156,00
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	1	1	100,00
		Jumlah sitasi karya ilmiah	500	2847	569,40
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	335	540	161,19
		Jumlah Prototipe Industri	2	4	200,00
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	2	1	50,00
5.	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi	30	12	40,00
		Jumlah produk inovasi	2	2	100,00
6.	Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100	100	100,00
		Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK	100	87,2	87,20

Pagu anggaran Politeknik Negeri Bandung dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2019 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja Polban tahun 2019 adalah sebesar Rp.169.585.955.000. Namun pada DIPA tahun 2019 terdapat perubahan yang semula senilai Rp.169.585.955.000 menjadi Rp.187.835.061.000 dikarenakan revisi beberapa kegiatan yaitu penambahan pagu PHLN pada bulan Mei 2019 senilai Rp.2.630.368.000 penambahan pagu PNPB senilai Rp10.502.910.000 dan pagu lainnya sebesar Rp. 5.115.828.000. Realisasi anggaran Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 171.435.292.451 dari total pagu anggaran sebesar Rp. 187.835.061.000 atau sebesar 91,27%.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN TELAH DIREVIU.....	ii
TIM PENYUSUN.....	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi.....	4
D. Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi.....	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
A. Rencana Strategis 2015-2019	11
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019.....	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	17
B. Realisasi Anggaran.....	60
BAB IV PENUTUP.....	64
Lampiran:	
Perjanjian Kinerja	65
Laporan Capaian Kinerja (SIMONEV).....	66
Surat Sekretaris Jenderal Kemdikbud No. 5/E.E1/KP/2020, Hal	67
Penyampaian Laporan Kinerja Tahun 2019	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung.....	5
Gambar 3.1	Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (<i>Output/Outcme</i>).....	17
Gambar 3.2	Sistem Informasi yang terintegrasi secara <i>online</i>	23
Gambar 3.3	Agenda Tahunan (Siklus) Peningkatan Akuntabilitas Kinerja.....	24
Gambar 3.4	Aktivitas UKM Wirus.....	28
Gambar 3.5	Dokumentasi penerimaan penghargaan MURI.....	34
Gambar 3.6	Tim “LetkolMuntu” Mahasiswa JTK Polban.....	35
Gambar 3.7	Juara III Lomba Prestasi Mahasiswa PAI.....	35
Gambar 3.8	Pembukaan Kompetisi Pariwisata Indonesia Ke 10.....	36
Gambar 3.9	Sertifikat Akreditasi Institusi Polban.....	39
Gambar 3.10	Klasterisasi Perguruan Tinggi Vokasi tahun 2019.....	41
Gambar 3.11	Pengukuhan Guru Besar Polban.....	46
Gambar 3.12	Jurnal Ilmiah Politeknik Negeri Bandung Terakreditasi.....	53
Gambar 3.13	Penandatanganan kerjasama dengan PLN.....	54
Gambar 3.14	Penandatanganan kerjasama 7 SMK di Jawa Barat.....	55
Gambar 3.15	Juara 2 Cipta Inovasi.....	56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Pegawai Politeknik Negeri Bandung.....	8
Tabel 1.2	Anggaran Kegiatan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2019.....	9
Tabel 2.1	Tujuan Strategis dan Indikator Tujuan.....	13
Tabel 2.2	Sasaran Strategis dan IKU Restra Polban 2015-2019	14
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	16
Tabel 3.1	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Polban Tahun 2019.....	25
Tabel 3.2	Jumlah mahasiswa berwirausaha.....	26
Tabel 3.3	Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi	29
Tabel 3.4	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B.....	30
Tabel 3.5	Akreditasi Prodi Tahun 2015-2019.....	31
Tabel 3.6	Prodi berakreditasi A (unggul)	31
Tabel 3.7	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	32
Tabel 3.8	Jumlah Mahasiswa Berprestasi Tahun 2019.....	33
Tabel 3.9	Persentase Lulusan Polban yang Langsung Bekerja.....	37
Tabel 3.10	Akreditasi Institusi A.....	39
Tabel 3.11	Rangking PT Politeknik Nasional.....	40
Tabel 3.12	Persentase Dosen Berkualifikasi S3.....	42
Tabel 3.13	Pertumbuhan dosen Berkualifikasi S3.....	43
Tabel 3.14	Persentase Dosen Jabatan Lektor Kepala.....	44
Tabel 3.15	Persentase Dosen Jabatan Guru Besar (Profesor).....	45
Tabel 3.16	Persentase Dosen berasal dari Industri	47
Tabel 3.17	Jumlah Publikasi Nasional.....	48
Tabel 3.18	Jumlah Publikasi Internasional.....	48
Tabel 3.19	Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan	50
Tabel 3.20	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	50
Tabel 3.21	Capaian Jumlah <i>Prototype</i> R & D	51
Tabel 3.22	Jumlah <i>Prototype</i> Industri	52
Tabel 3.23	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional.....	52
Tabel 3.24	Jumlah Kerjasama Industri	54
Tabel 3.25	Jumlah Produk Inovasi.....	56
Tabel 3.26	Tim Lomba Program Studi Teknik Informatika.....	57
Tabel 3.27	Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK.....	59
Tabel 3.28	Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK.....	59
Tabel 3.29	Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019 Berdasarkan Sasaran Strategis..	61
Tabel 3.30	Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Belanja.....	61
Tabel 3.31	Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019 Berdasarkan Program (Bruto)...	62
Tabel 3.32	Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019 Berdasarkan Unit Organisasi...	62
Tabel 3.33	Realisasi Anggaran Polban Trend 5 Tahun.....	63

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1	Alokasi belanja berdasarkan klasifikasi biaya.....	9
Grafik 3.1	Penyerapan anggaran Tahun 2015-2019 berdasarkan pagu dan Realisasi....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Perguruan tinggi merupakan pusat penyelenggaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Demikian pula sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian sistem dari pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Sumber dana pendidikan secara makro telah diatur dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 45 yang mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan. Kemudian dipertegas dalam pasal 49 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pengalokasian dana pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Belanja Daerah. Pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana tersebut perguruan tinggi harus mampu meningkatkan mutu lulusannya dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi yang lainnya. Dalam Pasal 48 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”.

Politeknik Negeri Bandung (Polban) adalah salah satu bentuk perguruan tinggi yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, dengan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapannya. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi vokasi, Polban merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa perlu memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia serta memperkaya kebudayaan nasional.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana

dikemukakan di atas, akan terwujud jika mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Mengingat pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan profesional mahasiswa, Polban menetapkan sasaran strategis berdasarkan asas nilai dan kebijakan dasar dengan memperhatikan kondisi saat ini yang dijabarkan ke dalam 6 (enam) Sasaran Strategis untuk periode 5 tahun pada Rencana Strategis (Renstra) Polban 2015-2019 yaitu: (1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan; (2) Meningkatnya kualitas kelembagaan; (3) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya; (4) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; (5) Meningkatnya inovasi; dan (6) Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit-unit organisasi di lingkungan Politeknik Negeri Bandung.

Pencapaian sasaran strategis tersebut di atas dilakukan antara lain melalui penetapan arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang dilandasi oleh asas, nilai dan kebijakan dasar Politeknik Negeri Bandung melalui praktik terbaik (*best practice*) yang berfokus pada pelanggan (masyarakat) sebagai wujud penerapan *good university governance* dan sebagai implementasi dari *good corporate governance* di perguruan tinggi. *Good university governance* ini merupakan wujud akuntabilitas sebagai salah satu kebutuhan utama dalam *good governance*. Salah satu azas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja. Laporan Kinerja disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung Polban dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selama kurun waktu tahun 2019 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi dan sekaligus sebagai alat kendali dan memacu peningkatan kinerja setiap unit di lingkungan Polban. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Penyusunan laporan kinerja Polban tahun 2019 ditujukan sebagai bentuk akuntabilitas Direktur Polban kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pelaksanaan program/kegiatan kinerja dan pengelolaan anggaran dalam rangka

mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Penyusunan kinerja ini juga ditujukan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja tahun 2019 Polban.

B. Dasar Hukum

Politeknik Negeri Bandung (Polban) dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya berpedoman kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 131/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung. Status kelembagaan pertama didirikan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/DJ/Kep/1979 dengan nama Politeknik ITB. Sejak Tahun 1997 setelah berpisah dari Institut Teknologi Bandung (ITB) secara *passing out*, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 085/O/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Bandung.

Adapun yang menjadi dasar hukum penyusunan laporan kinerja Polban Tahun 2019, adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara
- e. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- g. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- h. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Pusat;
- j. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- k. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
- l. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 085/O/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Bandung;

- m. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung;
- n. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung;
- o. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 Republik Indonesia Nomor 658/M/KPT.KP/2018 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Bandung.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung, pasal 2 Politeknik Negeri Bandung mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional.

Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan amanah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Politeknik Negeri Bandung menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan mengembangkan pendidikan profesional (vokasi);
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan profesional (vokasi);
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Hal yang penting dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga-lembaga publik adalah implementasi tata kelola yang baik. Untuk itu Politeknik Negeri Bandung menyadari sepenuhnya bahwa aspek-aspek tata kelola pemerintahan yang baik merupakan landasan awal bagi kesuksesan tercapainya visi dan misi organisasi. Tantangan yang dihadapi organisasi kedepan sangatlah berat seiring dengan perkembangan lokal dan global yang menuntut organisasi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan dan *trend* baru yang terjadi.

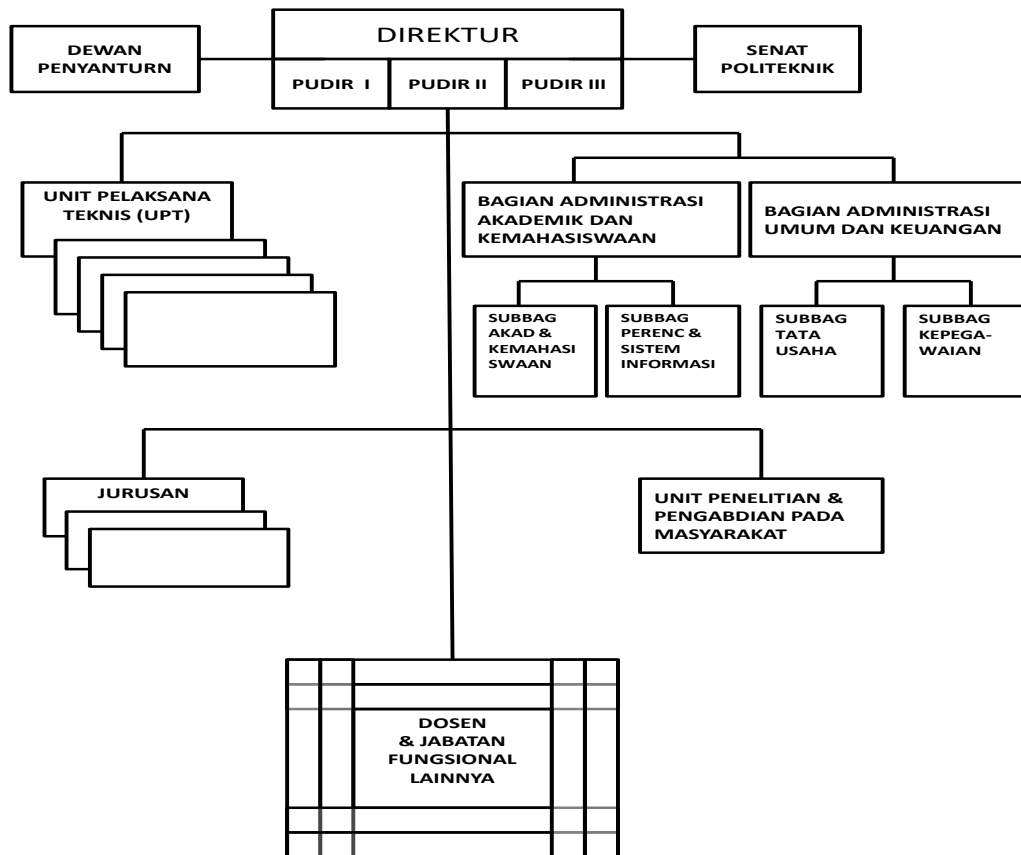
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Politeknik Negeri Bandung ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 131/O/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung, terdiri atas:

- a. Direktur dan Pembantu Direktur;
- b. Senat;
- c. Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan;
- d. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan;
- e. Jurusan;
- f. Laboratorium/Studio;
- g. Kelompok Dosen;
- h. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;

- i. Unit Pelaksana Teknis meliputi
 1. Perpustakaan
 2. Komputer.
 3. Bengkel/Laboratorium
 4. Unit Pemeliharaan dan Perbaikan
 5. Unit Pelaksana Teknis Lainnya
- j. Dewan penyantun.

Struktur organisasi Polban sebagaimana disajikan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung
 Sumber: Lampiran Kepmendiknas Nomor 131/O/2002 tanggal 31 Juli 2002

D. Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi

Politeknik Negeri Bandung selain menyelenggarakan pendidikan program diploma, saat ini telah menyelenggarakan program magister terapan yaitu Program Studi Rekayasa Infrastruktur mulai tahun akademik 2013/2014 dan Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Sistem pendidikan yang dilaksanakan Politeknik Negeri Bandung merujuk kepada konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan demikian Politeknik Negeri Bandung sebagai bagian dari pendidikan tinggi vokasi harus dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan level kualifikasi minimum tertentu sebagaimana yang diamanatkan dalam KKNI.

Salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia (ilustrasi gentong air) pada agenda pembangunan RPJM 2020-2014 salah satunya adalah aspek sumber daya manusia. Aspek sumber daya manusia merupakan kendala mengikat bagi pertumbuhan ekonomi jangka menengah dan jangka panjang. Dengan demikian aspek sumber daya manusia ini perlu diperbaiki mulai saat ini untuk memastikan pertumbuhan ekonomi jangka menengah dan panjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan institusi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan, karena berdasarkan skor *programme for International Student Assessment* (PISA) Tahun 2015 kemampuan matematika, membaca, dan sains pelajar Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga dan negara rata-rata OECD keahlian tenaga kerja di Indonesia sangat rendah. Sebagai perbandingan keahlian tenaga kerja lulusan Pendidikan Tinggi di Indonesia setara keahlian tenaga kerja lulusan SMA ke bawah di Denmark.

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia kerja dan pembangunan nasional akan berdampak kepada peluang Politeknik Negeri Bandung dalam mengisi kebutuhan tenaga profesional dan pengembangan teknologi. Melalui program strategis dan berkelanjutan yang dilakukan Politeknik Negeri Bandung diharapkan permasalahan yang dihadapi oleh dunia usaha maupun masyarakat dapat diantisipasi secara bertahap. Peran penting Politeknik Negeri Bandung (Polban) dalam permasalahan terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan baik jangka menengah maupun jangka panjang adalah peningkatan kualitas pendidikan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) kompeten sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Untuk mendekatkan sumber daya manusia yang dihasilkan agar relevan dengan kebutuhan industri atau dunia kerja baik dari unsur dosen, kurikulum, laboratorium dan semua peralatannya, Polban harus terus berupaya membangun jejaring kerja sama dengan industri yang relevan dengan jurusan/program studinya. Hal tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan pasar kerja yang dinamis yang kental dengan teknologi informasi dan bidang kecerdasan buatan/*artificial intelligence* serta diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat dalam berbagai aspek.

Politeknik Negeri Bandung memiliki potensi yang cukup besar untuk menunjang program pembangunan yaitu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan potensi yang dimiliki POLBAN meliputi asset, fasilitas pendidikan dan penelitian, kapasitas dan kapabilitas dosen, dan potensi mahasiswa dan lulusan. Potensi merupakan kemampuan dan kekuatan yang dipunyai dan dimungkinkan untuk dikembangkan. Adapun sumber daya yang dimiliki Politeknik Negeri Bandung untuk menjalankan tugas pokok, peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan Kampus Politeknik Negeri Bandung seluas 24 ha, yang terdiri dari fasilitas gedung perkuliahan untuk masing-masing jurusan, gedung direktorat, pendopo, gedung pengembangan karier (*job placement and assessment center*), laboratorium, kantin, perpustakaan, asrama mahasiswa, pusat kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, sarana olahraga, tempat parkir, sarana kesehatan, dan pusat penelitian. Setiap laboratorium dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai, juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian mahasiswa dapat segera menyesuaikan diri saat terjun ke industri dan dunia profesional. Sehingga secara keseluruhan, Sarana dan Prasarana yang kini dimiliki oleh POLBAN sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan berbagai penelitian baik untuk pengembangan ilmu maupun pengabdian masyarakat.
2. Pada saat ini Politeknik Negeri Bandung memiliki 41 program studi dan dua program magister terapan sebagaimana telah diungkapkan di atas dengan jumlah *student body* tahun 2019 sebanyak 5.995 mahasiswa.
3. Sumber daya manusia yang dimiliki untuk menunjang tugas pokok dan fungsinya, Politeknik Negeri Bandung didukung oleh 762 orang pegawai, yang terdiri dari Tenaga Pendidik (dosen) 529 orang, Tenaga Kependidikan 233 orang sebagaimana disajikan pada table 1.1.

Tabel 1.1 Pegawai Politeknik Negeri Bandung

No.	Jurusan/Unit	Sumber Daya Manusia		Jumlah
		Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	
1	Jurusan Administrasi Niaga	65	6	71
2	Jurusan Akuntansi	60	6	66
3	Jurusan Bahasa Inggris	24	1	25
4	Jurusan Teknik Energi	37	11	48
5	Jurusan Teknik Elektro	89	23	112
6	Jurusan Teknik Komputer	44	5	49
7	Jurusan Teknik Kimia	60	12	72
8	Jurusan Teknik Mesin	56	27	83
9	Jurusan Teknik Sipil	67	12	79
10	Jurusan Teknik Refrigerasi	27	7	34
11	UL. MKU		1	1
12	UPT. Komputer		5	5
13	UPT. Pemeliharaan dan Perbaikan		4	4
14	UPT. Studio Gambar		0	0
15	UPT. Bahasa		1	1
16	UPT. Perpustakaan		5	5
17	Program Magister Terapan (Pascasarjana)		0	0
18	Administrasi Pusat		106	106
	Total	529	233	762

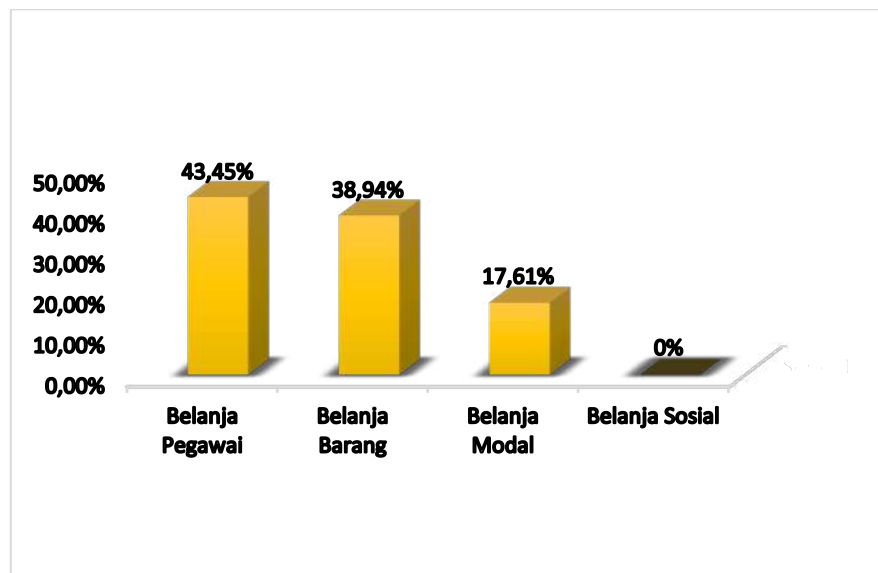
Sumber Subbagian Kepegawaian 2019

- Pagu anggaran Politeknik Negeri Bandung tahun 2019 sebesar Rp. 187.835.061.000 dengan proporsi terbesar adalah anggaran untuk Dukungan Manajemen PTN sebesar 52,86% sebagaimana disajikan pada table 1.2.

Tabel 1.2 Anggaran Kegiatan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2019

No.	Kegiatan	Anggaran	Proporsi (%)
1	Dukungan Manajemen untuk Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan	6.504.930.000	3,46
2	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTH-BH	15.700.000.000	8,36
3	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	99.297.221.000	52,86
4	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	64.457.910.000	34,32
5	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	1.875.000.000	1,00
Total		187.835.061.000	100,00

Alokasi belanja Politeknik Negeri Bandung tahun 2019 berdasarkan klasifikasi biaya paling besar adalah Belanja Pegawai 43,45%, belanja barang sebesar 38,94%, Belanja Modal 17,61% dan Belanja Sosial sebesar 0% sebagaimana disajikan pada grafik 1.1.



Grafik 1.1 Alokasi belanja berdasarkan klasifikasi biaya

Namun demikian, Politeknik Negeri Bandung walaupun mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan, saat ini mempunyai beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus sebagai berikut:

1. Profil jenjang pendidikan tenaga pendidik (dosen) Polban sebagian besar berpendidikan Strata 2 (Magister) dan SP1 adalah sekitar 84,71% (449 orang). Sedangkan yang mempunyai kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor) sebanyak 15,28% (81 orang).
2. Potret dosen Polban saat ini belum sepenuhnya menunjang kebijakan yang mengarah kepada pendidikan sains terapan unggul yang menjadi visi Polban. Hal ini disebabkan antara lain sebagian besar tenaga pendidik Polban berlatar belakang pendidikan akademik, belum sepenuhnya memiliki sertifikasi keahlian, dan kurang memiliki pengalaman industri.
3. Potret jabatan akademik dosen jabatan Guru Besar (Profesor) sebanyak 2 orang atau 0,37%, Lektor Kepala sebanyak 187 orang atau 35,28% , Lektor sebanyak 164 orang 30,94%, Asisten Ahli sebanyak 80 orang atau 15,09% dan dosen yang belum memiliki jabatan fungsional adalah sebanyak 97 orang atau 18,30%.
4. Potret usia dosen, terlihat situasi yang cukup mengkhawatirkan karena dalam kurun 5 sampai 10 tahun mendatang akan banyak dosen yang memasuki masa pensiun. Dosen yang berusia 60 tahun sebanyak 100 orang dan usia antara 51 sampai dengan usia 60 tahun sebanyak 239 orang. Demikian juga tenaga kependidikan yang akan pensiun dalam kurun 5 tahun ke depan (2020-2024) sangat besar sebanyak 103 orang. Kondisi ini merupakan suatu hal yang mendesak untuk dicari solusinya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2015-2019, pemerintah telah mengagendakan 9 (sembilan) agenda prioritas yang harus diwujudkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Polban sebagai institusi pendidikan tinggi negeri dari 9 (sembilan) agenda prioritas tersebut berperan mewujudkan agenda yang kedua yaitu membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya”, pada subagenda ketiga yaitu membangun transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintahan”, yang selanjutnya dituangkan ke dalam arah kebijakan dan strategi berupa penerapan *e-government* dan penerapan *open government*.

Dalam penyusunan rencana strategisnya, maka Polban berpedoman kepada RPJM tahun 2015-2019 dan Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019. Renstra Polban 2015-2019 diharapkan dapat menjawab agenda pembangunan nasional khususnya yang berkaitan dengan tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, dengan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapannya untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Visi

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Polban menetapkan visinya yaitu “*menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan*”. Perguruan tinggi unggul yaitu perguruan tinggi yang mengembangkan pendidikannya bukan hanya pengembangan yang tertumpu pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja tetapi juga kemampuan emosional, *interpersonal relationship*, sikap, prilaku yang secara umum dirangkum dalam bentuk *soft skill*. Selain itu kemampuan bekerja lintas negara merupakan keniscayaan dan akan menuntut pemahaman *sociocultural environment* dan *cultural intelligence* agar lulusan perguruan tinggi (Polban) dapat bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya. *Sociocultural environment* berhubungan dengan bagaimana suatu kebijakan bisnis/organisasi dapat berlaku efektif dihadapkan pada berbagai sosial budaya yang berbeda dan dinegara yang berbeda pula. Hal ini menuntut kemampuan pemahaman dan kecerdasan dalam pemahaman budaya skala internasional. Kemudian makna

terdepan adalah Polban terdepan dalam pemanfaatan teknologi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan.

Misi

Tugas pokok dan fungsi Polban berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung, adalah “menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, dalam program diploma, program magister, dan program doktor terapan”. Sebagai upaya untuk mewujudkan visinya, maka misi Polban adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan lingkungan.
2. Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasil-hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan dan berkeadilan untuk mendukung tercapainya visi dan tujuan Polban.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi pada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, riset dan pengembangan serta penguatan inovasi.

Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goal*) yang harus dicapai adalah:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti
3. Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti
4. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan
5. Menguatnya Kapasitas Inovasi
6. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban

Untuk secara lebih konkrit ketercapaian tujuan strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif berdasarkan indikator sasaran strategis pada tahun 2019 sebagaimana disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tujuan Strategis dan Indikator Tujuan

No	Tujuan	Indikator	Target
1	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	100
		Persentase prodi terakreditasi minimal B	92
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25
2	Meningkatkan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5
3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	17
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	42
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	17
4	Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30
		Jumlah publikasi internasional	50
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	1
		Jumlah sitasi karya ilmiah	500
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	335
		Jumlah Prototipe Industri	2
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	2
		Jumlah Kerjasama dengan Industri	30
5	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi	2
6	Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
		Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK	100

Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 (enam) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti
3. Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti
4. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan
5. Menguatnya Kapasitas Inovasi
6. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban

Untuk melihat ketercapaian sasaran strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif hingga tahun 2019 sebagaimana disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Sasaran Strategis dan IKU Restra Polban 2015-2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	
			2018	2019
1	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	120	100
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	27	100
		Persentase prodi terakreditasi minimal B	90	92
		Jumlah mahasiswa berprestasi	120	125
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	40	25
2	Meningkatkan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A	A
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5	5
3	Meningkatkan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	16	17
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	220	42
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar		1
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri		17
4	Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30	30
		Jumlah publikasi internasional	50	50
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	5	1
		Jumlah sitasi karya ilmiah	450	500
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	300	335
		Jumlah Prototipe Industri	2	2
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional		2
		Jumlah Kerjasama dengan Industri		30
5	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi		2
6	Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK		100
		Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK		100

Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi yang ditetapkan Politeknik Negeri Bandung merujuk kepada arah kebijakan yang terkait dengan pendidikan tinggi sebagaimana tertuang dalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Ristekdikti tahun 2015–2019 yaitu: Meningkatkan kualitas pendidikan

tinggi; Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi; Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan tinggi; Meningkatkan kualitas LPTK; dan Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi. Dengan memperhatikan renstra Kemenristekdikti yang mengacu pada RPJMN tersebut, maka Politeknik Negeri Bandung menentukan arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan sebagai tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;
- b. Meningkatkan kualitas institusi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berdaya saing tinggi;
- c. Meningkatkan sumber daya pendidikan tinggi yang berkualitas;
- d. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; dan
- e. Meningkatkan inovasi.

Sesuai dengan tujuan Politenik Negeri Bandung sebagai tertuang dalam pasal 25 Permenristekdikti Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung yaitu: a) menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional; b) membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang dapat menumbuhkembangkan sector industri; c) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional; d) memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat Indonesia berazaskan pemerataan dan keadilan; dan e) mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, secara substansial strategi kebijakan diarahkan untuk:

- a. Meningkatkan lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa mendapatkan mendali emas di kancah internasional;
- b. Meningkatkan jumlah program studi berakreditasi A (unggul), meningkatkan peringkat akreditasi institusi, mengembangkan pusat unggulan Iptek;
- c. Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen, jumlah SDM yang meningkat kompetensinya melalui sertifikasi keahlian, dan revitalisasi sarana dan prasarana;
- d. Meningkatkan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional terakreditasi dan prototipe hasil penelitian; dan
- e. Meningkatkan jumlah produk inovasi, yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Operasionalisasi dari strategi kebijakan tersebut di atas meliputi 5 (lima) program teknis dan 1 (satu) program peningkatan kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit-unit di lingkungan Politeknik Negeri Bandung meliputi: (1) Peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa; (2) Peningkatan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti; (3) Peningkatan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti; (4) Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan

Pengembangan; (5) Penguatan kapasitas inovasi, dan (6) Peningkatan kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit-unit di Polban

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019

Sebagai wujud komitmen untuk mencapai kinerja yang tinggi, terukur dalam periode dalam satu tahun, Politeknik Negeri Bandung menetapkan perjanjian kinerja terkait dengan pengelolaan sumber daya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana disajikan pada tabel 2.3. Tujuan dari penetapan perjanjian kinerja ini adalah sebagai bentuk akuntabilitas Direktur Polban kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pelaksanaan program/kegiatan kinerja dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu perjanjian kinerja ini juga ditujukan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja Polban tahun 2019.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2019
Politeknik Negeri Bandung

No	Tujuan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	100
		Persentasi prodi terakreditasi minimal B	92
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25
2	Meningkatkan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5
3	Meningkatkan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	17
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	42
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	17
4	Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30
		Jumlah publikasi internasional	50
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	1
		Jumlah sitasi karya ilmiah	500
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	335
		Jumlah Prototipe Industri	2
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	2
		Jumlah Kerjasama dengan Industri	30
5	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi	2
6	Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
		Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK	100

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan langkah untuk membandingkan realisasi kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian keberhasilan/kegagalan kinerja yang telah diperjanjikan dan ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Politeknik Negeri Bandung. Pengukuran kinerja dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kerja. Kemudian pengukuran kinerja tersebut berdasarkan Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang SAKIP, dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja. Adapun rumus cara menghitung proses capaian kinerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kinerja merupakan sumber data kinerja yang digunakan dalam penyusunan laporan kinerja. Jumlah persentase pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dan rencana. Dari capaian kinerja tersebut dapat diketahui penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan sebagai bahan analisa dan evaluasi untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

Formula untuk mengukur capaian kinerja indikator utama (IKU) perguruan tinggi berbentuk Politeknik mengacu kepada Kepmenristekdikti Nomor 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) sebagai berikut:

Jumlah mahasiswa berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha dengan mengembangkan wirausaha secara mandiri. Cara mengukur jumlah mahasiswa berwirausaha adalah jumlah mahasiswa yang mengembangkan wirausaha secara mandiri.

Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan/atau bersertifikat profesi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi dan/atau profesi yang diselenggarakan oleh panitia nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, organisasi profesi, dan lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi dan/atau sertifikat profesi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, maupun internasional. Untuk menghitung persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Realisasi jumlah peserta lulus uji kompetensi dan profesi}}{\text{jumlah peserta lulus uji kompetensi dan profesi}} \times 100\%$$

Persentase prodi terakreditasi paling rendah B merupakan indikator untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi A (unggul) dan B (baik sekali) sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Cara mengukur persentase prodi terakreditasi A dan B menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah program studi terakreditasi A dan B}}{\text{jumlah seluruh program studi}} \times 100\%$$

Jumlah mahasiswa berprestasi merupakan indikator untuk mengukur capaian prestasi mahasiswa peraih juara di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan yang dilakukan berupa kompetisi/kejuaraan/kontes/lomba/pengakuan dalam bidang penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Cara mengukur jumlah mahasiswa berprestasi yaitu jumlah mahasiswa peraih juara di tingkat nasional dan internasional.

Persentase lulusan langsung bekerja merupakan indikator untuk mengukur lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang 3 (tiga) bulan berdasarkan Laporan *Tracer Study* (TS) Perguruan Tinggi terhadap lulusan yang lulus 2 (dua) tahun sebelum pelaksanaan *Tracer Study* (periode TS-2). Cara mengukur persentase lulusan langsung bekerja menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah lulusan bekerja dengan masa tunggu 3 bulan}}{\text{jumlah lulusan dalam treasure study PTN periode TS - 2}} \times 100\%$$

Rangking/peringkat perguruan tinggi Politeknik di pemeringkatan Nasional dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Akreditasi perguruan tinggi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Perguruan Tinggi atau merupakan bentuk pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan spesialisasi, atau untuk dapat menjalankan praktek profesinya. Cara mengukur skor nilai akreditasi dilakukan oleh BAN-PT: A = 361-400, B = 301-360, dan C = 200-300.

Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor pada akhir tahun berjalan terhadap total dosen tetap. Dosen berkualifikasi doktor merupakan tolok ukur (*benchmarking*) terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta implementasi tridharma perguruan tinggi. Cara mengukur persentase dosen tetap kualifikasi doktor menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah dosen tetap berkualifikasi S3}}{\text{jumlah dosen tetap}} \times 100\%$$

Untuk mengukur indikator ketercapaian persentase dosen tetap yang memiliki jabatan akademik **lektor kepala** dan **guru besar** pada akhir tahun berjalan, cara mengukurnya menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan akademik lektor kepala}}{\text{total jumlah dosen tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan akademik guru besar}}{\text{total jumlah dosen tetap}} \times 100\%$$

Cara menghitung persentase dosen yang berasal dari industri pada akhir tahun berjalan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah dosen yang berasal dari industri}}{\text{total jumlah dosen}} \times 100\%$$

Publikasi nasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional yang diakreditasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Cara menghitungnya satuan judul nominal jumlah publikasi nasional. Kemudian publikasi internasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional atau prosiding yang memiliki *International Standard Serial Number* (ISSN) dan/atau buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbit lainnya dan memiliki *International Standard Book Number* (ISBN). Cara menghitungnya satuan judul nominal jumlah publikasi internasional.

Pendaftaran atas kekayaan intelektual yang merupakan hak yang timbul dari kemampuan berfikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri atas paten, hak cipta, merek, varietas tanaman, rahasia dagang, desain industri, dan desain tata letak sirkuit terpadu. Cara menghitungnya satuan judul nominal jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan.

Cara mengukur indikator kinerja jumlah prototipe Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R & D*), yaitu dari Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi. Mulai bentuk awal (contoh) atau standar ukuran dari sebuah riset dasar (tingkat kesiapterapan teknologi 1 sampai dengan 3) atau riset terapan (tingkat kesiapterapan teknologi 4 sampai dengan 6).

Cara mengukur Jumlah Prototipe Industri Kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu hamper sama mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi. Bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7).

Jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang diindex oleh *Science Technology Index* (SINTA). Cara mengukur indikator jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional menggunakan basis data SINTA dari satuan judul nominal jumlah yang diterbitkan.

Cara Mengukur jumlah sitasi karya ilmiah menggunakan basis data Scopus dan atau *Web of Science* yang dapat dipantau juga dengan menggunakan *Science and Technology Index* (SINTA) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Hitungan jumlah sitasi secara akumulatif dari artikel, *proceeding*, atau *book chapter* yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang diindex oleh Scopus atau *Web of Science*.

Jumlah kerjasama dengan industri dihitung secara nominal kerjasama Politeknik Negeri Bandung dengan Industri.

Produk inovasi adalah produk atau proses yang memiliki unsur kebaruan yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan masyarakat, baik yang bersifat komersil maupun yang bersifat nonkomersil sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan. Untuk mengukur indikator jumlah produk inovasi dilakukan secara nominal/jumlah produk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Untuk mengukur ketercapaian indikator persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{Jumlah tindak lanjut temuan BPK selama 3 tahun terakhir}}{\text{jumlah temuan BPK selama 3 tahun terakhir}} \times 100\%$$

Perbandingan antara jumlah tindak lanjut temuan BPK selama 3 (tiga) tahun terakhir dibandingkan dengan jumlah temuan BPK selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Sedangkan untuk mengukur indikator kinerja persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Proses Capaian} = \frac{\text{nilai setoran rupiah dari temuan BPK selama 3 tahun terakhir}}{\text{nilai rupiah yang harus disetor selama 3 tahun terakhir}} \times 100\%$$

Perbandingan nilai setoran rupiah dari temuan BPK selama 3 (tiga) tahun terakhir dibandingkan dengan nilai temuan rupiah yang harus disetor selama 3 (tiga) tahun terakhir.

3. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau disingkat dengan SAKIP tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mana didalamnya menyebutkan SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian,

pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Dalam implementasi SAKIP untuk pencapaian sasaran strategis Politeknik Negeri Bandung terus berupaya untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya melalui penetapan arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan yang dilandasi oleh asas, nilai dan kebijakan dasar Politeknik Negeri Bandung melalui praktik terbaik (*best practice*) yang berfokus pada pelanggan (masyarakat) sebagai wujud dari penerapan *good university governance* dan sebagai implementasi dari *good corporate governance* di perguruan tinggi. *Good university governance* ini merupakan wujud akuntabilitas sebagai salah satu kebutuhan utama dalam *good governance*.

Rencana strategis Politeknik Negeri Bandung periode 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan instansi pemerintah dalam periode 5 (lima) tahunan. Rencana strategis ini menjadi dokumen perencanaan untuk arah pelaksanaan program dan kegiatan dan menjadi landasan dalam penyelenggaraan SAKIP. Penguatan akuntabilitas telah dilakukan dengan melibatkan semua komponen yang merupakan bagian integral dari SAKIP yang meliputi: perencanaan kinerja pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, serta evaluasi kinerja. Penguatan akuntabilitas kinerja difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan hasil reviu Satuan Pengawas Internal (SPI). Reviu merupakan langkah dalam rangka untuk meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan kepada pimpinan. Reviu tersebut dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) Politeknik Negeri Bandung dan hasil reviu berupa surat pernyataan telah direviu yang ditandatangani oleh SPI. Sedangkan evaluasi kinerja merupakan evaluasi dalam rangka implementasi SAKIP di Politeknik Negeri Bandung.

Perencanaan Kinerja

- a. Mereviu Rencana Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Utama dengan melibatkan seluruh pimpinan dalam Rapat Pimpinan.
- b. Merumuskan dan Penetapan Perjanjian Kinerja 2019 dan menyelaraskan dengan Kemenristekdikti.
- c. Renstra dalam proses pembahasan terkait Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) serta target yang akan dicapai.

Pengukuran Kinerja

Polban dalam melakukan pengukuran dan pengelolaan data kinerja memanfaatkan aplikasi yang terintegrasi secara *online* yang diluncurkan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang meliputi: Aplikasi SIRenang (Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran) yang digunakan untuk perencanaan program dan anggaran, dalam memperbaiki sistem akuntabilitas, melalui

laman <https://sire nang.ristekdikti.go.id>, Aplikasi Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMonev) yang digunakan untuk melaporkan berbagai capaian target fisik dan anggaran yang telah disusun melalui laman <https://simonev.ristekdikti.go.id>. Fitur yang ada di SIMonev meliputi: data capaian output fisik dan realisasi anggaran yang dilaporkan setiap bulan, dan data capaian kinerja yang dilaporkan setiap triwulan. Kemudian memanfaatkan Aplikasi Sistem informasi Akuntabilitas dan Pelaporan (SIakunlap) yang digunakan untuk melakukan penilaian atas implementasi akuntabilitas dan pelaporan secara elektronik. SIakunlap melalui laman <https://siakunlap.ristekdikti.go.id> sebagaimana terlihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Sistem Informasi yang terintegrasi secara *online*

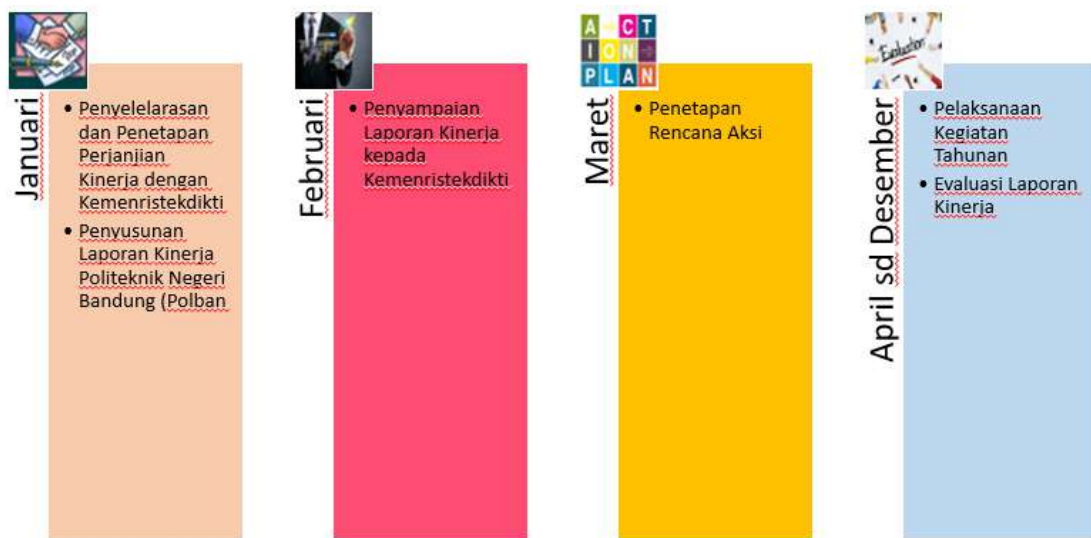
Pelaporan Kinerja

Pelaporan kinerja menyajikan informasi capaian kinerja Polban sebagai wujud akuntabilitas yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya diantaranya dengan menggambarkan perbandingan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, tren kinerja dan pada akhir periode Renstra 2015-2019 maupun kontribusinya terhadap pencapaian Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau pencapaian secara nasional yang berdampak pada pencapaian kinerja yang optimal.

Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan melalui Sistem (SIMonev) yaitu capaian *Output* baik fisik maupun anggaran dipantau oleh pimpinan secara *Real Time*. Kemudian melalui tatap muka dengan mengundang pimpinan unit di lingkungan Polban untuk menyampaikan capaian Indikator Kinerja Program (IKP) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap triwulan. Selain dengan pimpinan unit juga mengundang Satuan Pengawas Internal (SPI) Polban untuk meriviu laporan kinerja dalam rangka memberikan keyakinan atas laporan kinerja yang disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Implementasi Agenda Tahunan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja



Gambar3.3 Agenda Tahunan (Siklus) Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

4. Analisis Capaian Kinerja

Untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengukur dan menganalisa keberhasilan kinerja Politeknik Negeri Bandung (Polban) terlebih dahulu merumuskan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU). **Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)** merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawabnya. IKU ditetapkan mengacu kepada IKU kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang juga mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Ketiga (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis Polban.

Dalam sasaran strategis yang telah ditetapkan terdapat lima hal yang penting yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas kelembagaan, relevansi

kualitas dan kuantitas sumber daya, produktivitas riset, penguatan inovasi dan tata kelola yang baik. Ketercapaian sasaran strategis Politeknik Negeri Bandung tahun 2019 sebagai terlihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Strategis Polban Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	100	100	100,00
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	100	72	72,00
		Persentasi prodi terakreditasi minimal B	92	97,3	105,76
		Jumlah mahasiswa berprestasi	125	125	100,00
		Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	25	75	300,00
2.	Meningkatkan kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Akreditasi Institusi	A	A	100,00
		Rangking PT. Politeknik Nasional	5	2	250,00
3.	Meningkakan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	17	11	64,71
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	42	42	100,00
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	1	2	200,00
		Persentase dosen politeknik yang berasal dari industri	17	105	617,65
4.	Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi nasional	30	149	496,67
		Jumlah publikasi internasional	50	78	156,00
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	1	1	100,00
		Jumlah sitasi karya ilmiah	500	2847	569,40
		Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan Riset (Riset and Development/R&D)	335	540	161,19
		Jumlah Prototipe Industri	2	4	200,00
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	2	1	50,00
		Jumlah Kerjasama dengan Industri	30	12	40,00
5.	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah produk inovasi	2	2	100,00
6.	Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100	100	100,00
		Persentase Tindak Lanjut Bemilai Rupiah temuan BPK	100	87,2	87,20

Sumber: Simonev Des 2019

Dari tabel 3.1 menunjukkan capaian IKU Polban Tahun 2019, bahwa secara umum target kinerja berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan, namun ada beberapa IKU yang masih dalam proses. Secara lebih detail capaian indikator kinerja utama dijelaskan dalam analisis capaian kinerja sebagai berikut:

SASARAN 1

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.

Capaian Persentase Mahasiswa Berwirausaha

Peran pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa salah satunya adalah menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Karena kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi menjadi manusia yang mandiri dan merubah pola pikir tidak hanya bergantung kepada pekerjaan di kantor atau perusahaan, tetapi bagaimana mahasiswa/lulusan memiliki konsep untuk menciptakan pekerjaan.

Urgensi dari program kewirausahaan mahasiswa yaitu untuk membentuk karakter wirausaha berupa proses mengintegrasikan *hardskill* dan *softskill* sehingga terbentuk kapasitas wirausaha. Kemudian mendorong tumbuhnya wirausaha berbasis keilmuan yang diharapkan memiliki bekal yang cukup berupa keterampilan dasar berwirausaha yang diperoleh melalui berbagai program kewirausahaan yang diikutinya. Kecukupan ilmu ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi lulusan Politeknik Negeri Bandung untuk menjalankan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan kewirausahaan di Politeknik Negeri Bandung salah satunya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Bandung tujuan agar menggagas dan membangun pembinaan kewirausahaan yang berkesinambungan dengan sistem pengelolaan yang terencana, sistematis dan progresif serta bersinergi dengan program pembinaan kewirausahaan nasional.

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa wirausaha mahasiswa. Minat berwirausaha ditunjukkan dengan beberapa aktivitas yang dilakukan seperti mengikuti workshop/pelatihan kewirausahaan, mengikuti pameran, memperoleh dana hibah berwirausaha .

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa berwirausaha

Indikator		Jumlah Mahasiswa Berwirausaha		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
60	96	100	100	100

Pada tahun 2019 capaian indikator kinerja jumlah mahasiswa yang berwirausaha ditargetkan sebesar 100 mahasiswa, terealisasi sebanyak 100 mahasiswa. Dengan demikian, persentase capaian adalah sebesar 100%. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 capaian indikator kinerja jumlah mahasiswa yang berwirausaha mengalami kenaikan dari realisasi 96 menjadi 100 atau sekitar 104%. Sementara capaian di renstra Politeknik Negeri Bandung pada tahun kelima capainnya adalah sebesar 100% dari target 140. Namun demikian, capaian kinerja kewirausahaan pada umumnya capainnya terus meningkat terutama capaian kontrak kinerja tahun 2019 cukup signifikan capainnya 100%.

Keberhasilan dibidang kewirausahaan ini tidak terlepas dari motivasi dan kerja keras para mahasiswa dan pembinaan yang dilakukan oleh para dosen di bawah koordinasi Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan. Selain itu kewirausahaan juga dimasukkan dalam mata kuliah dan pembelajaran yang diajarkan diarahkan kepada pengembangan wawasan yang berorientasi kepada kesiapan untuk menciptakan usaha yang dapat menjadikan mahasiswa setelah lulus untuk memiliki tingkat kemandirian tertentu. Kemudian para mahasiswa Politeknik Negeri Bandung dilatih dalam bidang kewirausahaan yang dilakukan oleh beberapa mentor yang difasilitasi oleh Tim yang dibentuk oleh Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan.

Program yang menunjang pencapaian indikator kinerja persentase mahasiswa berwirausaha yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Bandung yang diluncurkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional dari tahun 2009. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Program ini memberikan bantuan bagi mahasiswa yang layak dalam bentuk dana yang dapat digunakan secara perorangan dan kelompok.

Polban sebagai perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan daya saing di kalangan mahasiswa salah satunya adalah membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan perguruan tinggi untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan. Tujuan dari pembinaan kewirausahaan mahasiswa yaitu memberi kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan *soft skill* dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha, mendapat dukungan modal dan pendampingan secara terpadu. Hal tersebut sebagai upaya untuk merubah pola pikir dan budaya mencari kerja menjadi budaya untuk menciptakan kerja. Langkah ini untuk memberikan pilihan agar lulusannya menjadi mandiri tanpa harus bekerja di bawah instansi pemerintah maupun swasta.

Salah satu unit kegiatan mahasiswa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan (UKM Wirus) Politeknik Negeri Bandung secara historis sebelumnya bernama HIPMI PT cabang Politeknik Negeri Bandung. Didirikan di Bandung pada tanggal 23 April 2008 dan lepas dari bawah naungan HIPMI PT pada tanggal 24 Januari 2012 hingga kurun waktu yang tidak ditentukan.



Gambar 3.4 Aktivitas UKM Wirus.

Pembinaan kewirausahaan mahasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilan mahasiswa khususnya *sense of business* sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha muda potensial. Kemudian menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dengan menciptakan unit bisnis berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis wirausaha pemula dengan pengusaha usaha kecil dan menengah yang sudah mapan.

Capaian Persentase Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Dalam era globalisasi yang diiringi dengan persaingan yang sangat ketat, menuntut Polban sebagai perguruan tinggi vokasi untuk berbenah diri guna menyiapkan lulusan yang lebih baik. Polban harus mampu menghasilkan kualitas lulusan yang mampu bersaing baik tingkat regional, nasional, maupun global. Kualitas lulusan ditandai dengan sertifikat kompetensi sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan, keterampilan hingga sikap kerja seseorang dalam satu bidang keahlian tertentu.

Urgensi dari mahasiswa bersertifikat kompetensi dan profesi yaitu terkait dengan Undang-Undang Ketenaga Kerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dilanjutkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan PP 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia** dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 tahun 2012 tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional, menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi tenaga kerja di berbagai sektor industri semakin meningkat. Sertifikasi kompetensi kerja merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional, standar internasional dan/atau standar khusus. **Kelulusan uji kompetensi** di institusi pendidikan merupakan indikator penting untuk menilai keefektifan pembelajaran, ketersediaan, dan kualitas sarana dan prasarana, tenaga edukatif yang terlibat di dalamnya serta pencerminan usaha belajar mahasiswa.

Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi merupakan indikator keberhasilan mutu perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dalam menghadapi pesaingnya di dunia kerja baik ditingkat regional, nasional, maupun global berdasarkan hasil uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga profesi dan lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 3.3 Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi

Indikator		Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
49	53	100	68	68

Pada Tahun 2019 capaian indikator kinerja ini belum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 100% hanya tercapai 68%. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 realisasi capaian indikator mahasiswa bersertifikasi kompetensi dan profesi mengalami peningkatan sampai dengan akhir Renstra Polban sebesar 68%. Sementara sertifikat kompetensi saat ini merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi vokasi atau politeknik saat masuk ke dunia industri. Program sertifikasi kompetensi merupakan bagian dari program revitalisasi pendidikan tinggi vokasi Kemenristekdikti sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing sebagaimana amanah Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Ketidaktercapaian target indikator kinerja persentase mahasiswa bersertifikasi kompetensi dan profesi ini yaitu ketersediaan *provider*/ lembaga sertifikasi yang ada kurang cocok dengan kebutuhan kompetensi program studi yang ada di Politeknik Negeri Bandung. Kalaupun ada yang sesuai, namun harga sertifikasinya mahal dan tidak terjangkau oleh pembiayaan yang disediakan oleh Politeknik Negeri Bandung. Upaya yang telah dilakukan Politeknik Negeri Bandung untuk meningkatkan pencapaian kinerja “mahasiswa yang bersertifikat kompetensi dan profesi” telah memiliki Lembaga Sertifikasi yaitu LSP-P1 POLBAN sebagai lembaga sertifikasi yang didirikan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta pendidikan berbasis kompetensi dan /atau sumber daya manusia dari jejaring kerja lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP. LSP-P1 POLBAN dibentuk berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik Negeri Bandung Nomor 0160.1/PLI/OT/2016 tanggal 25 Januari 2016.

Berdasarkan Lisensi BNSP LSP-P1 POLBAN memiliki kewenangan untuk melakukan sertifikasi kerja pada beberapa bidang keahlian, antara lain bidang teknik kimia, bidang analisis kimia, bidang teknik pendingin dan tata udara, dan bidang teknik sipil sesuai skema pada masing masing bidang keahlian. Mahasiswa POLBAN yang

telah menyelesaikan kuliahnya dan telah dinyatakan lulus pada jenjang kualifikasi yang ditempuh, selain memperoleh Ijazah, mereka dapat diberikan Sertifikat Kompetensi sesuai dengan Skema Sertifikasi yang diikuti. Sertifikat Kompetensi diberikan, apabila mahasiswa tersebut mengikuti Uji Kompetensi pada TUK LSP-P1, dan dinyatakan lulus.

Dengan demikian, mahasiswa yang telah memiliki sertifikat kompetensi sudah dijamin mempunyai kapabilitas dan kredibilitas sesuai dengan bidang keilmuan, kefungsian/keahlian tertentu. Sertifikasi kompetensi adalah dokumen pengakuan terhadap kompetensi dan prestasi lulusan sesuai dengan keahlian dan cabang ilmunya. Untuk mengukur kompetensi lulusan dilakukan melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga profesi, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Capaian Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Program Studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Sebagai kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam pasal 33 Undang-Undang Pendidikan bahwa program studi diselenggarakan atas izin Menteri setelah memenuhi persyaratan minimum dan harus terakreditasi, kemudian dilakukan perpanjangan apabila masa akreditasi tersebut sudah habis masa berlakunya.

Akreditasi perguruan tinggi merupakan bentuk pengakuan pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT). Peringkat akreditasi setiap program studi mencerminkan kualitas perguruan tinggi. Dengan demikian, Polban sebagai perguruan tinggi vokasi dalam meningkatkan mutu pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program studi dari minimum B menjadi program studi unggul. Karena program studi unggul tersebut merupakan indikator keberhasilan sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam perjanjian dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.4 Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Indikator		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		
		Target	Realsiasi	% Capaian
97	100	92	97,3	105

Capaian persentase program studi terakreditasi minimal B pada tahun 2019 adalah sebesar 105% melampaui target dari target 92%, juga mengalami kenaikan dari tahun 2018 realisasi 100%. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan semua pihak mulai dari program studi, jurusan, dan Satuan Penjaminan Mutu Internal yang secara rutin melakukan audit mutu sebagai upaya peningkatan mutu baik program studi

maupun institusi dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (*quality continuous improvement*). Data Akreditasi Program Studi di Politeknik Negeri Bandung dalam kurun waktu lima tahun, mulai dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan dari peringkat B menjadi peringkat A sebagaimana disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Akreditasi Prodi Tahun 2015-2019

No	Nilai Akreditasi	2015		2016		2017		2018		2019	
		Jumlah Prodi	%	Jumlah Prodi	%	Jumlah Prodi	%	Jumlah Prodi	%	Jumlah Prodi	%
1	A	11	27,5	15	37,5	17	41,46	19	46,3	22	53,7
2	B	20	50	18	43,90	17	41,46	17	41,46	15	36,5
3	C	1	2,5			7	17,07	5	12,1		9,8
Total Prodi Terakreditasi		32		32		41		41		41	
Total Prodi		40		40		41		41		41	
% Prodi Minimal B		50		43,90		41,46		41,46		36,5	

Sumber Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan 2019

Jumlah program studi di lingkungan Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 yang mendapat akreditasi peringkat A (unggul) adalah sebanyak 53,7% sedangkan yang mendapat akreditasi B adalah sebanyak 36,5%, dan program studi yang akreditasinya C sebanyak 9,8%. Program studi yang mendapat akreditasi A (unggul) sebagaimana disajikan pada table 3.6.

Tabel 3.6 Prodi berakreditasi A (unggul)

No.	Program Studi	Jenjang	Nomor SK Akreditasi/ Izin Penyelenggaraan Program Studi
1	Teknik Konstruksi Gedung	D-III	645/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/IX/2018
2	Teknik Konstruksi Sipil	D-III	390/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/X/2014
3	Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan	D-IV	2165/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/VII/2017
4	Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	D-IV	1207/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/IV/2017
5	Teknik Aeronautika	D-III	1287/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/V/2017
6	Teknik Listrik	D-III	4503/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/XI/2019
7	Teknik Telekomunikasi	D-III	794/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VIII/2015
8	Teknik Telekomunikasi	D-IV	4972/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/XII/2017
9	Teknik Kimia	D-III	5033/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/XII/2017
10	Analisis Kimia	D-III	587/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/II/2018
11	Teknik Kimia Produksi Bersih	D-IV	2448/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/VIII/2017
12	Teknik Informatika	D-III	1681/SK/BAN-PT/AK-XIII/Dpl-III/X/2018
13	Teknik Informatika	D-IV	2443/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/X/2016
14	Akuntansi	D-III	1666/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/IX/2018
15	Keuangan dan Perbankan	D-III	078/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/II/2015
16	Akuntansi Manajemen Pemerintahan	D-IV	2554/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/X/2016
17	Keuangan Syariah	D-IV	2444/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/X/2016
18	Usaha Perjalanan Wisata	D-III	1891/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IX/2016
19	Manajemen Pemasaran	D-III	2518/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VII/2019
20	Administrasi Bisnis	D-III	73/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/I/2018
21	Manajemen Aset	D-IV	2826/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/XII/2016
22	Administrasi Bisnis	D-IV	2950/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/XII/2016

Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing, mandiri, dan memiliki daya juang tinggi mahasiswa tidak hanya menekuni bidang ilmu sesuai dengan bidangnya. Untuk menjadi seseorang yang hebat, mahasiswa juga harus berprestasi untuk menunjang karirnya. Mahasiswa yang berprestasi adalah mahasiswa yang terjamin kualitas sumber daya manusianya. Prestasi tersebut merupakan hasil yang telah dilakukan mereka menjadi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya yang dibuktikan dengan penghargaan dan menjadi mahasiswa yang mengukir catatan kebanggaan lainnya.

Prestasi yang diraih mahasiswa diharapkan dapat digunakan untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh mahasiswa menunjukkan kualitas dan indikator kinerja sasaran strategis yaitu “meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi”.

Tabel 3.7 Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Indikator		Jumlah Mahasiswa Berprestasi		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		
		Target	Realsiasi	% Capaian
106	120	100	125	100

Pada tahun 2019 capaian jumlah mahasiswa yang berprestasi adalah sebanyak 126 mahasiswa dari target 100 atau sebesar 100,08%. Capaian indikator kinerja jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Bandung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 realisasi sebanyak 120 mahasiswa dan tahun 2017 106 mahasiswa. Keberhasilan capaian jumlah mahasiswa yang berprestasi tentu tidak terlepas dari peran semua pihak sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung. Untuk seleksi pemilihan mahasiswa berprestasi (Pilmapres) ini dilakukan secara berjenjang dimulai dari tingkat program studi, jurusan sampai dengan tingkat lembaga dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk dan disahkan oleh pimpinan sesuai tingkatannya.

Kemudian program yang mendukung ketercapaian ini adalah program Pilmapres sebagai upaya untuk mendorong daya saing sumber daya manusia, dan membudayakan apresiasi terhadap prestasi/capaian mahasiswa program diploma, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan setiap tahun menyelenggarakan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Diploma. Dimana Pilmapres Program Diploma dituntut untuk mampu mencermati kualitas peserta sesuai dengan perkembangan terkini.

Secara rinci jumlah mahasiswa Politeknik Negeri yang berprestasi di tahun 2019 sebagaimana disajikan pada table 3.8.

Tabel 3.8 Jumlah Mahasiswa Berprestasi Tahun 2019

No	Komponen	Jenis Kegiatan	Peserta Nasional Per 30 Des 2019 (Mhs)	Penerima Medali Per 30 Des 2019 (Mhs)	Jumlah Medali Emas		
1	Bidang Penalaran	Indonesia <i>Chemical Engineering Car Competition</i> (ICECC) Chernival 2019	10	5	1		
		<i>Electromedical Inovation Competition</i> 2019	9	6	0		
		PLN Unjuk Energimu <i>Competition</i>	3	3	0		
		Kompetisi Pariwisata Indonesia ke-10	9	5	0		
		<i>12th National Universities Debating Championship</i> (NUDC) Tahun 2019	3	0	0		
		<i>National Polytechnic English Olympics</i> (NPEO) VII Tahun 2019	8	8	1		
		Kompetisi Mahasiswa bidang Informatika Politeknik Nasional (KMIPN) Tahun 2019	18	3	0		
		<i>Business Administration Contest</i> (BAC) VI	7	6	1		
		Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI) ke-15 dan Kontes Bangunan Gedung Indonesia (KGBI) ke-11	7	2	0		
		<i>Electronics and Informatics Competition</i> (Elination) Tahun 2019	3	3	0		
		Wiratman Bridge Challenge 2019	3	3	0		
		2	Bidang Kreativitas	<i>The Ambassador 7th of Business Edupreneur "Born To Be A Star"</i> 2019	6	6	1
				<i>National Tourism Vocational Skill Competition</i>	5	2	0
Modena Product Innovation Competition 2019	3			3	0		
Lomba Gagasan dan Rancangan Kreatif (LoGRaK) Nasional 2019	10			6	1		
3	Bidang Minat Bakat	Kompetisi Formula Racing Championship, Kategori Formula Electrical Vehicle Student	16	16	1		
		Kejuaraan Panahan Ganesha Open 2019	6	3	0		
		Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XVI	1	1	0		
		Ekspo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Tahun 2019	5	5	0		
		COFF International Choral Festival and Concert Series (COFF3) 2019	40	40	3		
		Lomba Prestasi Mahasiswa PAI Perguruan Tinggi Umum Tahun 2019	1	1	0		
Total			173	126	9		

Polban dalam melaksanakan pendidikan berupaya memperhatikan sinergitas dan harmonisasi antara bidang kurikuler dan kokurikuler dalam rangka membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi baik *softskills* maupun *hardskills*. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk mampu mengeksplorasi, mengimprovisasi dan membangun kapasitas dirinya serta yang perlu diprioritaskan adalah mengetahui bagaimana caranya meraih prestasi yang tinggi yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Mahasiswa harus mampu menyisihkan waktunya untuk berlatih berorganisasi baik intra maupun ekstra kampus dan memilihnya secara selektif organisasi yang dapat menunjang prestasi studi. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan baik *softskills* maupun *hardskills* agar menjadi lulusan yang mandiri dan tangguh, memiliki sopan santun dan tatakrama, baik dalam bertutur maupun berperilaku, serta memiliki mental yang tangguh dalam berbagai tantangan yang dihadapinya.

Adapun beberapa prestasi mahasiswa Politeknik Negeri tahun 2019 diantaranya mahasiswa Jurusan teknik komputer mendapatkan piagam penghargaan MURI (Museum Rekor-Dunia Indonesia) yang telah memecahkan rekor baru di Indonesia dalam kegiatan yang bernama Tisigram. Tisigram merupakan sebuah kompetisi yang menguji kemampuan berpikir secara komputasional, logis dan analitis dalam memecahkan suatu masalah, kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Komputer (HIMAKOM) POLBAN.



Gambar 3.5 Dokumentasi penerimaan penghargaan MURI

Selain itu prestasi yang diraih oleh mahasiswa jurusan teknik komputer adalah juara 4 pada Kompetisi *Association for Computing Machinery-International Collegiate Programming Contest* (ACM-ICPC) Ideafuse 2019 di STMIK Mikroskill Medan, Sumatra Utara.



Gambar 3.6 Tim “LetkolMuntu” Mahasiswa JTK Polban

ACM ICPC adalah ajang kompetisi pemrograman yang tertua, terbesar, dan kontes paling bergengsi di dunia. Persaingan di ajang ini juga kompetitif karena sistem seleksi yang bertingkat dan berlapis yang dilakukan di tingkat nasional, regional, dan internasional. ACM-ICPC adalah kompetisi pemrograman tahunan antar perguruan tinggi di seluruh dunia yang diselenggarakan oleh *Association for Computing Machinery* (ACM) dan disponsori oleh IBM.

Kemudian dibidang pendidikan agama islam pada acara lomba prestasi mahasiswa PAI pada perguruan tinggi umum tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mahasiswa Polban atas nama Yoga Dila Nugraha memperoleh juara ketiga.



Gambar 3.7 Juara III Lomba Prestasi Mahasiswa PAI

Upaya Polban untuk merealisasikan tujuan tersebut diselenggarakan berbagai bentuk kompetisi dan perlombaan bidang penalaran, bidang kreativitas, dan minat bakat baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Adapun fungsi mahasiswa berprestasi ini adalah sebagai media belajar untuk mengembangkan pemikiran secara *scientific* maupun praktis. Selain itu alasan menjadi mahasiswa berprestasi adalah pertama sebagai *impact measurement* untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa selama kuliah dan sebagai indikator penilaian dan penentuan akreditasi Polban.

Salah satu kegiatan kompetisi yang dilakukan Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 adalah Kompetisi Pariwisata Indonesia (KPI) ke-10 di Pendopo Tonny Soewandito Kampus Politeknik Negeri Bandung (Polban) di Jalan Gegerkalong Hilir, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Rabu (24/4/2019) yang dihadiri sekaligus membuka oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum.



Gambar 3.8 Pembukaan Kompetisi Pariwisata Indonesia Ke 10

Persentase Lulusan Polban yang Langsung Bekerja

Kebutuhan (*demand*) atau permintaan akan sumber daya manusia di dunia kerja di era revolusi industri 4.0 bukan sekedar kuantitas tetapi juga menyangkut soal kualitas, kompetensi dan beretika. Era industri 4.0 ini bercirikan kebutuhan akan SDM yang terampil digital untuk menopang penerapan industri 4.0 yang kental dengan teknologi informasi dan bidang kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI). Pendidikan adalah modal dasar menciptakan SDM dan bidang yang sangat terpengaruh positif dari hadirnya AI. Dengan demikian, perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang memiliki daya saing tinggi. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan dunia industri penting dilakukan agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan global yang kompetitif di era revolusi industri 4.0.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi adalah dengan melihat jumlah mahasiswa lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan yang memiliki daya saing dan siap berkiperah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapat pekerjaan, keberhasilan lulusan berkompentensi dalam seleksi dan gaji yang diperoleh.

Tabel 3.9 Persentase Lulusan Polban yang Langsung Bekerja

Indikator		Persentase Lulusan Polban yang Langsung Bekerja		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		
		Target	Realsiasi	% Capaian
60	66	25	75	300

Pada tahun 2019 capaian indikator kinerja lulusan Politeknik Negeri Bandung yang langsung bekerja adalah sebesar 75%. Sementara dalam perjanjian kinerja targetnya adalah 25%. Jadi capaian tersebut realisasinya melebihi dari yang ditargetkan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2018 realisasi dari yang ditargetkan tercapai 66%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan.

Keberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja lulusan Politeknik Negeri Bandung yang langsung bekerja, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi (*website*) untuk memberikan informasi keberadaan salah satu unit pelaksana teknis yang ada di Politeknik Negeri Bandung yang sekarang bernama unit Hubungan Industri, alumni, dan *Job Placement and Assesment Centre* yang diharapkan dapat lebih berperan sebagai simpul interaktif Politeknik Negeri Bandung dalam menjalin hubungan dengan dunia industri dan alumni, untuk mendapatkan peluang kerjasama yang saling menguntungkan antara Politeknik Negeri Bandung sebagai *Vocation Education* dengan industri baik tingkat regional, nasional, dan global.

Salah satu upaya yang dilakukan Politeknik Negeri Bandung untuk mengetahui kompetensi yang meliputi *skills, knowledge, dan attitude* dari lulusan Politeknik Negeri Bandung yang berkiperah dalam pembangunan sesuai relevansi antara pendidikan dengan pekerjaan dilakukan melalui penelusuran alumni (*tracer study*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi alumni dalam menjalani pekerjaan diawal karir mereka pada dunia kerja, dan sebagai bahan perbaikan sistem pengelolaan pendidikan di Polban yang diharapkan dapat bermanfaat dalam menyediakan informasi penting relevansinya antara Polban dengan dunia kerja, para pemangku kepentingan (*stakeholders*), menilai relevnsi pendidikan tinggi, untuk kepentingan akreditasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil *tracer study* yang dilakukan pada tahun 2018 terhadap responden yang dijadikan target sensus yang dilakukan pada tahun 2017 dan tahun 2018 adalah lulusan tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sejumlah 1442 alumni yang lulus di tahun 2015 dan 1539 alumni yang lulus di tahun 2016, terdiri dari 18 program studi jenjang D3 dan 12 Program Studi jenjang D4. Rata-rata waktu untuk mendapatkan pekerjaan

pertamanya untuk lulusan tahun 2015 dan tahun 2016 sebelum lulus sekitar 1 bulan lebih, dengan maksimal satu tahun sebelum lulus, hal ini salah satunya adalah karena bekerja wiraswasta dan magang. Sedangkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus maksimal adalah 20 bulan untuk responden yang lulus di tahun 2016 dan 36 bulan untuk responden yang lulus di tahun 2015. Rata-rata untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali setelah lulus yaitu tiga bulan lebih. Keadaan alumni saat dilakukan pengisian *tracer study* mayoritas responden lulus tahun 2015 menyatakan sedang bekerja (76%), sedangkan sisanya (24%) tidak bekerja dengan beberapa alasan. Dibandingkan tahun 2015 responden yang lulus di tahun 2016 prosentase yang menyatakan bekerja mengalami peningkatan 5% yaitu sebesar 81%, sedangkan yang tidak bekerja sebesar 19%. Responden yang tidak bekerja menjelaskan alasannya, yaitu: responden menyatakan masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana, sedang mencari pekerjaan, menikah, sibuk dengan keluarga dan anak-anak, dan lain-lain, seperti karena sakit dan baru menyelesaikan pendidikan

SASARAN 2

Meningkatnya kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti

Akreditasi Institusi A

Akreditasi sebagaimana ditegaskan dalam pasal 55 Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja. **Urgensi dari akreditasi institusi** ini yaitu untuk memberikan jaminan bahwa Politeknik Negeri Bandung yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga para lulusan mudah diterima pada dunia kerja karena sekarang ini baik instansi pemerintah maupun swasta ada yang mensyaratkan untuk pelamar kerja harus dari perguruan tinggi yang akreditasi B, bahkan A baik program studi maupun institusi dan melampirkan foto copy/scan sertifikat akreditasi BAN-PT.

Selain itu akreditasi institusi perguruan tinggi juga merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Tabel 3.10 Akreditasi Institusi A

Indikator		Akreditasi Institusi A (unggul)		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	% Capaian
100	100	100	100	100

Capaian indikator kinerja akreditasi A Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 tercapai 100%. Keberhasilan tersebut berkat dorongan dari semua pihak di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Untuk komponen kualitas kelembagaan, mencakup akreditasi institusi, akreditasi program studi, jumlah program studi terakreditasi internasional Politeknik Negeri Bandung telah membentuk Satuan Penjaminan Mutu Internal sebagai upaya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (*quality continuous improvement*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu membangun kerjasama baik dengan industri maupun institusi pemerintah dalam bidang pendidikan.



Gambar 3.9 Sertifikat Akreditasi Institusi Polban

Keberhasilan Politeknik Negeri Bandung mendapat peringkat “A” akreditasi institusi ini, tentu tidak terlepas dari peran dan kerja keras sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung. Mengingat akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, Politeknik Negeri Bandung harus terus berupaya dan berusaha untuk menjadikan Politeknik Negeri Bandung yang terbaik guna memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di berbagai aspek.

Rangking Perguruan Tinggi Politeknik Nasional

Salah satu bentuk akuntabilitas perguruan tinggi di era persaingan yang semakin ketat dalam berbagai aspek ini adalah tuntutan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui kualitas dari pendidikan tinggi tersebut salah satunya adalah melalui penggunaan ranking yang berfokus penilaian pada kualitas sumber daya manusia (SDM), manajemen, kegiatan mahasiswa, dan penelitian dan publikasi. Karena ranking dianggap sebagai cara yang efektif untuk memenuhi tuntutan tersebut. Ranking dapat dijadikan rujukan pemerintah dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam penentuan program dan pengalokasian dana untuk pendidikan tinggi. Sedangkan oleh masyarakat digunakan untuk menentukan pilihan perguruan tinggi yang terbaik untuk putra-putrinya. Selain itu ranking digunakan perguruan tinggi sebagai strategi untuk mencapai tujuan lainnya seperti gengsi, dana, dan mahasiswa juga dosen terbaik. Seiring kebutuhan pendidikan tinggi yang terus meningkat, persaingan antar perguruan tinggi tak dapat terelakan. Perguruan tinggi tak henti-henti melakukan berbagai upaya untuk menjadi yang terbaik. Ranking menjadi alternatif sistem yang efektif sekaligus efisien untuk memenuhi kebutuhan ini.

Tabel 3.11 Rangking PT Politeknik Nasional

Indikator		Rangking PT Politeknik Nasional	
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019	
		Target	Realisasi
Rangking 7	Rangking 6	Rangking 5	Rangking 2

Pada tahun 2019 Politeknik Negeri Bandung meraih prestasi mendapat peringkat 2 untuk klasterisasi pendidikan vokasi tahun 2019 dari yang ditargetkan peringkat 5 sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kerja tahun 2019. Ketercapaian indikator kinerja rangking PT Politeknik Nasional tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dari tahun sebelumnya berada di peringkat 6 dan tahun 2017 berada di peringkat 7. Keberhasilan ini merupakan kerja keras bersama mulai tenaga pendidik, tenaga kependidikan, para mahasiswa, dan pengelola secara bersinergi untuk dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian. Kriteria klasterisasi perguruan tinggi tersebut meliputi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Kriteria input nilainya sebesar 15% dan indikatornya meliputi: jumlah dosen yang berpendidikan S3, jumlah dosen Lektor Kepala dan Guru Besar, rasio mahasiswa terhadap dosen, jumlah mahasiswa asing dan dosen asing. Sedangkan kriteria proses nilainya sebesar 25% dan indikatornya meliputi: akreditasi institusi BAN-PT, akreditasi program studi BAN-PT, pembelajaran daring, kerjasama perguruan tinggi, kelengkapan laporan PDDIKTI, dan laporan keuangan. Kemudian kriteria *output* 25% dan indikatornya meliputi: jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen, kinerja penelitian, kinerja kemahasiswaan, dan jumlah program studi terakreditasi internasional. Dan yang terakhir adalah *outcome* sebesar 35% dan indikatornya meliputi: kinerja inovasi,

lulusan yang mendapat pekerjaan dalam waktu 6 bulan, jumlah sitasi per dosen, jumlah paten per dosen dan kinerja pengabdian kepada masyarakat.

Dengan terpilihnya Politeknik Negeri Bandung menjadi perguruan tinggi bidang vokasi peringkat 2 di Indonesia, tentu ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi. Oleh karena itu Politeknik Negeri akan terus menjaga mutu, mulai dari mutu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kualitas SDM. Tentunya, terus memotivasi para mahasiswa agar dapat berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi keperingkat yang lebih baik lagi.



Gambar 3.10 Klasterisasi Perguruan Tinggi Vokasi tahun 2019

Dengan mendapatkan legitimasi posisinya sebagai yang terbaik, Polban diharapkan akan mendapat kepercayaan yang lebih besar dari pemerintah, swasta, juga masyarakat, dan berdampak pada meningkatnya kerja sama dengan pemerintah maupun swasta. Dengan demikian, akan makin banyak calon mahasiswa dan calon

dosen yang berminat untuk masuk, sehingga berkesempatan lebih besar untuk mendapat mahasiswa dan dosen terbaik.

Untuk meningkatkan prestasi menjadi peringkat kesatu dalam klasterisasi pendidikan vokasi, Politeknik Negeri Negeri Bandung perlu terus melakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas di berbagai aspek baik dalam bidang pendidikan, penelitian maupun bidang pengabdian kepada masyarakat. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah baik publikasi nasional maupun publikasi internasional yang bereputasi. Selain itu peningkatan kompetensi sumber daya manusia baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal seperti sertifikasi keahlian dosen dan tenaga kependidikan.

SASARAN 3

Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti

Persentase Dosen Berkualifikasi S3

Dosen sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kualifikasi dosen berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen untuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program sarjana kualifikasi akademik minimum lulusan program magister (S2) dan bagi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan Magister dan Doktor wajib memiliki kualifikasi akademik lulusan program doktor/ sederajat (S3).

Kualifikasi dosen merupakan salah satu indikator peningkatan relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi. Mengingat Polban saat ini telah menyelenggarakan program Magister Terapan yaitu Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, maka peningkatan kualifikasi dosen S3 menjadi hal penting dilakukan sebagai upaya untuk melampaui regulasi standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3.12 Persentase Dosen Berkualifikasi S3

Indikator		Persentase Dosen Berkualifikasi S3		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
3	4	17	11	64,70

Capaian indikator kinerja persentase dosen berkualifikasi S3 tahun 2019 dari sebanyak 11 orang dari yang ditargetkan 17 hanya tercapai 64,70%. Namun jika dibandingkan dengan capai kinerja persentase dosen yang berkualifikasi S3 pada tahun 2018 tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keberhasilan tersebut selain motivasi dari masing-masing yang bersangkutan untuk menyelesaikan program doktoral, juga tidak terlepas dari dukungan manajemen Politeknik Negeri Bandung serta monitoring yang dilakukan oleh Pembantu Direktur Bidang Akademik yang berkoordinasi dengan Pembantu Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, serta Unit Subbagian Kepegawaian Politeknik Negeri Bandung. Pertumbuhan dosen yang memiliki kualifikasi S3 dalam kurun waktu 5 tahun sebagaimana disajikan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13 Pertumbuhan dosen Berkualifikasi S3

Dosen	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Dosen Berkualifikasi S3	62	66	69	77	81
Total Jumlah Dosen Tetap	495	495	468	465	529
Persentase Dosen Berkualifikasi S3	12,52	13,33	14,74	16,55	15,31%

Profil jenjang pendidikan tenaga pendidik (dosen) Politeknik Negeri Bandung saat ini sebagian besar berpendidikan Strata 2 (Magister) dan SP1 adalah sekitar 84,69% atau sebanyak 448 orang. Sedangkan yang mempunyai kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor/Ph.D) hanya sebanyak 15,31% atau sebanyak 81 orang. Pertumbuhan dosen kualifikasi S3 dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus meningkat, namun total dosen pada tahun 2016 jumlahnya berkurang sekitar 27 orang, dialihkan menjadi tenaga kependidikan karena tidak memenuhi kualifikasi pendidikan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mereka masih berpendidikan S1.

Dalam menunjang pencapaian visi dan misi Politeknik Negeri Bandung dosen memiliki peran yang sangat penting. Dengan demikian, mengingat persentasenya masih relative sedikit baru 15% yang sudah memiliki kualifikasi S3 maka peningkatan kualifisi dosen perlu dilakukan. Karena tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang kualifikasi dosen harus bergelar doktor. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Polban perlu menyusun rencana pengembangan dosen yang berkualifikasi akademik Strata 2 untuk melakukan studi lanjut ke Strata 3 terutama dosen muda berdasarkan penilaian kebutuhan dan memperhatikan linieritas.

Jumlah Dosen yang meningkatkan Karirnya

Jabatan Fungsional Dosen selanjutnya disebut Jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Dosen dalam suatu satuan Pendidikan Tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri. Jabatan fungsional dosen merujuk kepada beberapa peraturan antara lain Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Nomor 24 Tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

Salah satu pengukuran dari kualitas perguruan tinggi yaitu dilihat dari kualitas sumber daya manusia (dosen), sedangkan kualitas dosen dapat dibuktikan dengan tingkat pendidikan dan tingkatan jabatan fungsionalnya. Secara umum aturan jabatan fungsional diarahkan untuk mendorong fungsi dosen agar lebih optimal, menunjukkan kinerja yang semakin terukur dan berkualitas, mengacu kepada kompetisi dosen baik secara nasional maupun internasional.

Tabel 3.14 Persentase Dosen Jabatan Lektor Kepala

Indikator		Persentase Dosen Jabatan Lektor Kepala		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
40	40	42	42	100

Pada tahun 2019 indikator kinerja persentase dosen jabatan Lektor Kepala realisasi capaiannya sebanyak 210 orang dosen atau sebesar 42%, mengalami peningkatan sekitar 2% dari tahun 2018 sebesar 2%. Walaupun ada peningkatan, namun demikian persentase relatif kecil. Hal tersebut selain rendahnya motivasi dosen dalam mengurus kenaikan jabatan fungsional dari Lektor ke Lektor Kepala juga terkait dengan kesulitan publikasi pada jurnal internasional. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kenaikan Jabatan Akademik ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu bentuk pembinaan karir Dosen di perguruan tinggi. Agar kenaikan itu dapat direalisasikan, maka seorang dosen harus dapat mengumpulkan sejumlah angka kredit tertentu sesuai persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Angka kredit merupakan penghargaan (kredit) yang diberikan atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang Dosen, baik yang tergolong sebagai kegiatan utama Tridharma Perguruan Tinggi, maupun kegiatan penunjangnya.

Beberapa aturan jabatan akademik dosen sebagaimana disebutkan di atas yang mengatur ruang gerak dosen dalam aturan jabatan fungsional tersebut bertujuan untuk mendorong fungsi dosen lebih optimal, menunjukkan kinerja yang semakin terukur dan berkualitas hingga dapat bersaing secara internasional. Hal itu juga dimaksudkan untuk membentuk karakter pondasi bagi dosen untuk tidak segera berpuas diri akan capaiannya. Berubah ke arah yang lebih maju, bekerja keras dalam menyempurnakan pendidikan agar menunjukkan profesionalitasnya dalam mengajar, mendidik, dan meneliti.

Komponen kualitas sumber daya manusia, meliputi persentase jumlah dosen berpendidikan S3, jumlah lektor kepala, guru besar. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Butir 3, menyebutkan bahwa guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 92 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional dosen, dijelaskan pada pasal 10 bahwa untuk kenaikan jabatan akademik secara reguler dari Lektor Kepala ke Profesor hanya melalui tujuh syarat. Yakni, memiliki pengalaman kerja sebagai dosen tetap paling singkat 10 tahun; berpendidikan S3; paling singkat 3 tahun setelah memperoleh ijazah doktor (S3); paling singkat 2 tahun menduduki jabatan Lektor Kepala; telah memenuhi angka kredit; memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi sebagai penulis pertama; dan memiliki kinerja, integritas, etika tata krama, serta tanggung jawab.

Dalam sebuah Perguruan Tinggi (PT), kehadiran profesor sangat menentukan akreditasi PT tersebut. Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 49 dijelaskan bahwa profesor merupakan jabatan akademik tertinggi. Bagi akademisi (dosen) menjadi profesor merupakan impian tertingginya. Perlu empat anak tangga untuk mencapai gelar profesor, yakni melalui jabatan fungsional Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, baru kemudian Profesor.

Tabel 3.15 Persentase Dosen Jabatan Guru Besar (Profesor)

Indikator		Persentase Dosen Jabatan Guru Besar		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	1	2	200

Pada tahun 2019 indikator kinerja persentase dosen jabatan guru besar (profesor) Politeknik Negeri Bandung tercapai 200% dari yang ditargetkan 1 (satu) pada kontrak kinerja Direktur Politeknik Negeri Bandung. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras individu yang berangkutan merupakan perjuangan yang sangat luar biasa terutama dalam meniti karir dan publikasi ilmiah baik secara nasional maupun internasional yang bereputasi juga dengan karya-karya lainnya seperti

penulisan buka dan peran aktif yang bersangkutan dalam pertemuan ilmiah di tingkat internasional.



Gambar 3.11 Pengukuhan Guru Besar Polban

Pembinaan dan pengembangan profesi dosen ini dilakukan melalui peningkatan jabatan akademik sedangkan pembinaan dan pengembangan karier dosen meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Mengingat saat ini jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sebanyak 81 orang termasuk dua orang yang sudah menjadi guru besar, Politeknik Negeri Bandung perlu melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap 79 orang dosen untuk menjadi guru besar secara berahap. Dengan demikian, Politeknik Negeri Bandung perlu melakukan pembinaan untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam peningkatan karier dan memacu dosen untuk selalu mempublikasikan hasil penelitiannya sesuai dengan etika penulisan. Dengan bertambahnya dosen yang menduduki jabatan guru besar diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan daya saing Politeknik Negeri Bandung.

Persentase Dosen Polban yang berasal dari Industri

Dalam mengembangkan pendidikan vokasi di perguruan tinggi perlu membangun kerjasama dengan industri, yaitu dalam bentuk magang dan menghadirkan dosen dari industri sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui pembangunan sumber daya manusia yang handal dan profesional guna memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. **Pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dengan dunia industri/dunia kerja** tidak dapat dipungkiri karena perguruan tinggi akan mencetak lulusan yang membutuhkan pekerjaan, sedangkan perusahaan akan membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang siap bekerja. Dengan demikian, mahasiswa perlu mendapatkan bekal kompetensi yang memadai untuk terjun ke dunia kerja.

Tabel 3.16 Calon Dosen berasal dari industri

Indikator		Persentase Dosen Polban yang berasal dari Industri		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	17	105	617

Capaian indikator kinerja persentase dosen Politeknik Negeri Bandung tahun 2019 yang berasal dari industri belum terealisasi. Pada tahun 2019 masih dalam proses penjangkaran dengan jumlah pendaftar sebanyak 105 orang. Namun kalau dilihat dari yang ditargetkan sebanyak 17 orang jumlah peserta yang mendaftar cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan perhatian dunia industri terhadap dunia pendidikan.

SASARAN 4

Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 12 ayat (2) dan (3) dinyatakan bahwa dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Dosen juga wajib melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar. Keharusan publikasi ilmiah untuk dosen yang memiliki jabatan akademik Asisten Ahli dan Lektor telah diatur dalam Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Dalam Permen PAN & RB tersebut dosen yang ingin memperoleh jabatan akademik Asisten Ahli, atau kenaikan jabatan dari Asisten Ahli ke Lektor, atau dari Lektor Kepala harus memiliki publikasi ilmiah. Kemudian publikasi untuk Lektor Kepala dan Profesor adalah dalam rangka mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah pada tingkat nasional dan internasional diatur oleh Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017.

Jumlah Publikasi Nasional

Publikasi hasil penelitian di jurnal (terbitan berkala) ilmiah adalah salah satu segi penting dari kegiatan ilmiah, dengan dipublikasikan maka temuan yang dihasilkan akan dikenal kemudian disitasi oleh peneliti lainnya. Publikasi ilmiah merupakan salah satu ukuran produktivitas dari hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, baik publikasi

nasional maupun internasional yang bereputasi. Jumlah publikasi ilmiah ini merupakan indikator untuk mengukur kinerja produktivitas riset dan pendidikan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan daya saing di tingkat internasional.

Tabel 3.17 Jumlah Publikasi Nasional

Indikator		Jumlah Publikasi Nasional		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
70	82	30	149	496

Pada tahun 2019 capaian indikator kinerja publikasi nasional sebesar 149 judul atau sebesar 496% dari yang ditargetkan 30 judul. Capaian tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2018 dan tahun 2017. Kenaikan publikasi nasional ini merupakan hasil luaran penelitian yang difasilitasi oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) salah satunya melalui kegiatan *Industrial Research Workshop and National Seminar* (IRWNS) rutin diselenggarakan setiap tahun di Politeknik Negeri Bandung. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa. Selain itu kegiatan IRWNS ini merupakan forum pertemuan para peneliti yang bertujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian di bidang sains terapan. Kegiatan IRWNS ini juga diikuti dengan kegiatan Workshop penulisan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terindeks Scopus untuk mendorong hasil-hasil penelitian memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jumlah Publikasi Internasional

Sebagaimana disebutkan pada pasal 10 Permendikbud No. 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen bahwa Kenaikan Jabatan Akademik Lektor ke Lektor Kepala harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi penulis pertama (Doktor/S3) atau jurnal internasional penulis pertama (Magister/S2)

Tabel 3.18 Jumlah Publikasi Internasional

Indikator		Jumlah Publikasi Internasional		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
26	38	50	78	156

Capaian indikator kinerja publikasi internasional Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 adalah sebanyak 78 judul dari target 50 atau sebesar 156% dan

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2018 realisasinya hanya sebanyak 38 judul, juga dari tahun 2017. Peningkatan jumlah publikasi internasional juga diinisiasi dan difasilitasi oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) salah satunya melalui *Industrial Research Workshop and National Seminar* (IRWNS). Forum ini merupakan ajang untuk saling bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman antara pihak praktisi industri, akademisi, dan pemerintahan. Adanya interaksi antar perspektif yang berbeda ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan kesinambungan dan perkembangan teknologi yang tepat guna untuk diterapkan di industri dan masyarakat. Selain itu sebagaimana dikemukakan di atas Kegiatan IRWNS ini juga diikuti dengan kegiatan Workshop penulisan publikasi pada jurnal internasional terindeks *Scopus*, *Thomson* dan beberapa *provider* terindeks terkemuka internasional lain.

Mengingat publikasi internasional ini dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan dosen (terutama untuk menjadi guru besar), juga sebagai syarat untuk banyak aspek lain, diantaranya sebagai syarat keluaran untuk program hibah penelitian di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik yang dikelola secara terpusat oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) maupun yang didesentralisasikan ke perguruan tinggi, Politeknik Negeri Bandung terus melakukan upaya untuk mendorong dosen dalam publikasi pada jurnal internasional melalui kegiatan yang difasilitasi UPPM-Polban seperti IRWNS. Dengan meningkatnya publikasi internasional ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dosen dalam menulis, disamping sebagai arena untuk menyebarkan atau diseminasi hasil penelitian dan karya ilmiah lain, sehingga isu-isu atau debat terkini (*state of the arts*) dari suatu bidang kajian dapat tereksplorasi. Selain itu hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dosen Politeknik Negeri Bandung mendunia dan terbentuknya ilmuwan-ilmuwan Indonesia berkelas dunia. Dengan demikian Politeknik Negeri Bandung memiliki daya ditingkat internasional.

Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan

Kekayaan intelektual atau hak kekayaan intelektual (HKI) atau hak milik intelektual *intellectual property rights* (IPR), yakni hak yang timbul dari hasil produksi kecerdasan daya pikir seperti teknologi, pengetahuan, seni, sastra, karya tulis, dan lain-lain yang menghasilkan karya dibidang ilmu, pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi umat manusia. Karya tersebut merupakan curahan waktu, tenaga, pikiran dan biaya. Oleh karena itu perlu diberikan apresiasi sebagai hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada individu pelaku Hak Kekayaan Intelektual (HKI) seperti inventor/penemu, pencipta, pendesain, dan sebagainya sebagai penghargaan atas hasil karyanya dan perlindungan HKI turut mendorong investasi dan pengalihan teknologi secara cepat serta merangsang daya saing.

Tabel 3.19 Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan

Indikator		Jumlah KI yang didaftarkan		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
8	5	1	1	100

Pada tahun 2019 capaian indikator kinerja Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan sebanyak 1 tercapai sesuai target 100%. Namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik target maupun realisasi mengalami penurunan. Pada tahun 2018 realisasi Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan sebanyak 5 dan tahun 2017 sebanyak 8. Penetapan target jumlah kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan pada tahun 2019 lebih kecil dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pergantian majajenem UPPM dan penataan hilirisasi hasil penelitian sehingga hanya menargetkan 1 jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan.

Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan karya tulis seorang adalah banyak atau tidaknya ilmuwan lain yang mengutip tulisannya tersebut. Semakin tinggi jumlah sitasi sebuah karya, maka diharapkan semakin tinggi pula ketermanfaatan karya tersebut. Untuk mengukur kualitas pemanfaatan karya ilmiah seseorang adalah analisis sitasi (*citation analysis*). Analisis sitasi ini mengukur frekuensi karya seseorang dikutip oleh orang lain. Semakin frekuensinya tinggi, maka ketermanfaatan karya dan kebutuhan masyarakat ilmiah terhadap suatu karya semakin tinggi.

Analisis sistasi ini memiliki peranan penting keberadaannya karena analisis sistasi di perguruan tinggi adalah merupakan salah satu item isian yang wajib diisi terkait kualitas akademis para dosennya khususnya kualitas pemanfaatan karya ilmiahnya.

Tabel 3.20 Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Indikator		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
	2143	500	2847	569

Capaian indikator kinerja jumlah sitasi karya ilmiah Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2019 sebanyak 2847 atau sekitar 569% dari yang ditargetkan 500. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 704 sitasi. Sitasi penulisan karya ilmiah ini merupakan hal penting pada suatu karya ilmiah yang dihasilkan baik oleh peneliti maupun pengarang buku yang secara jelas menunjukkan dokumen karya tersebut ditemukan. Mengingat indeks sitasi

merupakan salah satu indikator dari kualitas publikasi, Politeknik Negeri Bandung terus berupaya untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dosen agar indeks sitasinya tinggi yang diharapkan dapat mencerminkan tingkat kualitas dari sebuah riset yang tinggi pula.

Capaian Jumlah *Prototype R & D*

Permenristekdikti nomor 42/2016 bahwa pengukuran Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) wajib dilakukan terhadap teknologi hasil kegiatan penelitian dan pengembangan yang didanai dengan anggaran pemerintah atau dikerjasamakan dengan pemerintah. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) menjadi salah satu prasyarat agar suatu invensi dapat mengikuti tahapan komersialisasi teknologi yang dilakukan oleh TTO (*Technology Transfer Office*). Tingkat kesiapterapan teknologi terdiri dari 9 tingkat kesiapterapan yaitu tingkat 1 sampai dengan 9.

Tabel 3.21. Capaian Jumlah *Prototype R & D*

Indikator		Jumlah <i>Prototype R & D</i>		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
250	270	335	540	161

Pada tahun 2019 capaian indikator kinerja capaian jumlah *prototype R & D* sebanyak 540 dari target 335 atau sekitar 161% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2018 capainnya 270. Ketercapaian *prototype R & D* merupakan hasil kerjasama antara dosen dengan mahasiswa. Kemudian kegiatan ini juga didukung dengan pendanaan dari sumber dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM).

Capaian Jumlah *Prototype Industri*

Prototipe merupakan penafsiran produk yang dapat diklasifikasikan melalui dua dimensi yaitu dimensi yang pertama adalah tingkat dimana sebuah prototipe merupakan bentuk fisik dan analitik. Prototipe fisik merupakan benda nyata yang dibuat untuk memperkirakan produk. Aspek yang diminati tim pengembang secara nyata dibuat jadi suatu benda untuk pengujian dan percobaan. Dimensi kedua adalah tingkatan dimana sebuah prototipe merupakan prototipe yang menyeluruh sebagai lawan yang terfokus. Prototipe yang menyeluruh mengimplementasikan yang sebagian besar atau semua atribut dari produk. Prototipe menyeluruh merupakan prototipe yang diberikan kepada pelanggan untuk mengidentifikasi kekurangan dari desain sebelum memutuskan diproduksi.

Prototype industri merupakan hasil pengembangan teknologi Tingkat Kesiapterapan Teknologi 7 yaitu demonstrasi *prototype system* dalam lingkungan/aplikasi yang sebenarnya.

Tabel 3.22. Jumlah *Prototype* Industri

Indikator		Jumlah <i>Prototype</i> Industri		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
1	2	2	4	200

Ketercapaian indikator kinerja jumlah *prototype* industri pada tahun 2019 tercapai 200% dari yang ditargetkan 2 realisasinya adalah 4. Kemudian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2018 mengalami peningkatan. Dengan demikian, Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi bidang vokasi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah *prototype* industry yang diharapkan masuk pada tahap komersialisasi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh industri, pemerintah maupun masyarakat.

Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional

Jurnal Ilmiah Nasional bereputasi sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 20 tahun 2017 tentang pemberian tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan profesor adalah terakreditasi A dari Kementerian yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator *green tick* (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal internasional bereputasi.

Untuk memfasilitasi publikasi ilmiah dosen, Polban telah memiliki beberapa jurnal hampir disetiap jurusan sesuai dengan bidang keilmuan yang bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.

Tabel 3.23 Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional

Indikator		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	2	1	50

Capaian indikator kinerja Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional yang dimiliki Politeknik Negeri Bandung capaiannya hanya 50% dari yang ditargetkan 2. Adapun jurnal yang sudah terakreditasi adalah jurnal “Potensi Jurnal Sipil Politeknik”. Sedangkan 1 jurnal yaitu “Riset Bisnis” sedang dalam proses akreditasi.



Gambar 3.12 Jurnal Ilmiah Politeknik Negeri Bandung Terakreditasi

Jumlah Kerjasama Industri

Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak, dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup *life skill*. Sistem pendidikan Polban berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik akan diarahkan untuk mengembangkan keahlian terapan dan beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu serta dapat menciptakan peluang kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas lulusan Polban dalam mengisi kebutuhan lapangan kerja, Polban melakukan kerjasama dengan industri/perusahaan yang diharapkan dapat memutus persolan pembangunan. Manfaat yang diharapkan dari kerjasama tersebut yaitu untuk memperbaiki manajemen pendidikan Polban yang

mengarah *go-industrial society* dan bahkan *go international* untuk menjadikan manajemen pendidikan Polban lebih baik, ditinjau dari pengelolaan akademis, pendidikan mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun data kerjasama Polban dengan industri/perusahaan/lembaga lainnya sebagaimana disajikan pada tabel 3.24.

Tabel 3.24 Jumlah Kerjasama Industri

Indikator		Jumlah Kerjasama Industri		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
39	41	30	12	40

Capaian indikator kinerja jumlah kerja sama dengan industri berdasarkan data SIMONEV realisasinya sebanyak 12 atau sebesar 40% dari target 30 dan terdapat penurunan jumlah kerja sama dari tahun sebelumnya tahun 2018. Namun demikian, berdasarkan data Pembantu Direktur Bidang Perencanaan jumlah data kerja sama tahun 2019 adalah sebanyak 37 mitra. Sedangkan total jumlah kerjasama dengan industri/perusahaan/lembaga lainnya sampai dengan saat ini adalah sebanyak 126 mitra. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi dengan unit terkait yang membidangi kerjasama dengan mitra pada saat *update* data SIMONEV.

Manfaat yang diperoleh dari kerjasama Politeknik Negeri Bandung dengan industri ini diharapkan Politeknik Negeri Bandung menjadikan lebih mandiri. Apa yang disediakan Politeknik Negeri Bandung pun akan menemukan titik temunya dengan kebutuhan industri/perusahaan. Politeknik Negeri Bandung akan dengan leluasa mengembangkan penelitian dan pendidikan, sementara itu industri akan memperoleh manfaat yang diperlukannya dari Politeknik Negeri Bandung baik dalam bentuk hasil penelitian maupun penyediaan tenaga kerja yang berkuallifikasi. Beberapa kerjasama Politeknik Negeri Bandung diantaranya kerjasama pendidikan D4 Ikatan Dinas PLN, dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Barat.



Gambar 3.13 Penandatanganan kerjasama dengan PLN

Penandatanganan kerjasama program pendidikan D4 Ikatan Dinas PLN dengan empat Perguruan Tinggi yaitu dengan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (UNDIP), Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), Politeknik Negeri Bandung (POLBAN), Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) dilakukan di PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Jogjakarta dalam rangka menjangkau mahasiswa berprestasi. Program kerjasama tersebut merupakan salah satu langkah strategis untuk mensinergikan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Selain itu Politeknik Negeri Bandung melakukan kerjasama dengan 7 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Barat bidang pembinaan jurusan kimia analisis, dengan lama pendidikan 4 tahun.



Gambar 3.14 Penandatanganan kerjasama 7 SMK di Jawa Barat

Ketujuh SMK tersebut, yakni SMK Bani Saleh Bekasi, SMKN 13 Bandung, SMKN 5 Bandung, SMKN 5 Bekasi, SMKN 4 Garut, SMK Analisis Kimia YPKI Bogor, dan SMK Analis Kimia Nusa Bangsa Bogor. Kerja sama yang akan dilakukan, yakni pengembangan di bidang pendidikan vokasi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan tata kelola yang akan berjalan selama 5 tahun.

SASARAN 5

Menguatnya Kapasitas Inovasi

Politeknik Negeri Bandung dalam upaya menghasilkan inovasi teknologi yang berbasis *demand driven* dalam upaya meningkatkan daya saing yaitu memperkuat kapasitas Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) untuk menghasilkan produk inovasi yang dihasilkan dari proses penelitian dan pengembangan.

Capaian Jumlah Produk Inovasi

Produk inovasi perguruan tinggi adalah hasil inovasi yang dihasilkan melalui proses penelitian dan pengembangan perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing. Produk inovasi yang dihasilkan perguruan tinggi merupakan indikator suatu keberhasilan dari proses penelitian dan pengembangan, semula dari hasil penemuan (*invention*) kemudian hasil inovasi tersebut diterima oleh industri dan diproduksi sehingga sampai kepada pengguna atau masyarakat.

Tabel 3.25 Jumlah Produk Inovasi

Indikator		Jumlah Produk Inovasi		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	2	2	100

Capaian indikator kinerja jumlah produk inovasi pada tahun 2019 realisasinya sebanyak 2 produk inovasi dari yang ditargetkan 2 atau tercapai 100%. Jumlah produk inovasi ini perlu terus ditingkatkan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing Politeknik Negeri Bandung. Indikator keberhasilan pembentuk inovasi pada perguruan tinggi meliputi jumlah publikasi ilmiah, jumlah KI yang didaftarkan, sitasi karya ilmiah, prototype penelitian R&D, jumlah *prototype* industri, data jumlah jurnal bereputasi, data kerjasama dan produk inovasi.

Salah satu prestasi di bidang inovasi dicapai oleh mahasiswa ditunjukkan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Komputer dimana mereka memperoleh juara 2 Cipta Inovasi pada ajang Kompetisi Mahasiswa bidang Informatika Politeknik Nasional di Politeknik Caltex Riau, 11 sampai dengan 12 September 2019. Prestasi ini diraih oleh Tim “HOLIDAY” yang beranggotakan Rico Joviandri Inspirano (171511024), Egi Nurfikri(171511006), dan Mochamad Dava Harvella(171511016).



Gambar 3.15 Juara 2 Cipta Inovasi

Kompetisi Mahasiswa bidang Informatika Politeknik Nasional (KMIPN) adalah kompetisi tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Kemahasiswaan Politeknik untuk mahasiswa Politeknik se Indonesia. KMIPN tahun 2019 menyelenggarakan 8 bidang kompetisi yang diikuti sebanyak 121 tim dari 21 Politeknik se-Indonesia yang hadir di babak final untuk memperebutkan gelar juara.

Tabel 3.26 Tim Lomba Program Studi Teknik Informatika

No	Nama Tim	NIM	Nama Anggota	Program Studi	Kategori Lomba	Pembimbing
1	JTK404	171524012	Ilham Gibran Achmad Mudzakir	D4 Teknik Informatika	Keamanan Jaringan	Irwan Setiawan
		161511014	Jeremia Geraldi	D3 Teknik Informatika		
		171511035	Ali Piqri Sopandi	D3 Teknik Informatika		
2	Standalone	181511048	Irfan Siswara	D3 Teknik Informatika	Animasi	Yudi Widhiyana
3	SwaraQ	171511035	Ali Piqri Sopandi	D3 Teknik Informatika	e-Government	Joe Lian Min
		171511044	Ivan Pambudi Putra	D3 Teknik Informatika		
		171511065	Velia Sagita Putri	D3 Teknik Informatika		
4	Phoenix	181511008	Aris Purnomo	D3 Teknik Informatika	e-Government	Rahil Jumiyani
		181511003	Aghniya Rahma Yudha	D3 Teknik Informatika		
		181511032	Salma Meldiyana	D3 Teknik Informatika		
5	Holiday	171511006	Egi Nurfikri	D3 Teknik Informatika	Cipta Inovasi	Suprihanto
		171511016	Mochamad Dava Harvela Dermawan	D3 Teknik Informatika		
		171511024	Rico Joviandri Inspirano	D3 Teknik Informatika		
6	Residivis	171511009	Faza Akbar Hidayat	D3 Teknik Informatika	Keamanan Jaringan	Irwan Setiawan
		161524007	Delta Rahmat Fajar Delviansyah	D4 Teknik Informatika		
		171511021	Muhammad Rayhan	D3 Teknik Informatika		

Tim “HOLIDAY” berhasil memenangkan kompetisi ini berkat gagasan mereka yang berjudul “ARDINO”. Ardino adalah aplikasi untuk menampilkan proyeksi hewan purba berdasarkan citra fosil yang diinginkan lewat teknologi AR dengan bantuan Vuforia SDK. Teknologi ini bekerja dengan membaca pola dan menentukan citra yang harus di *marker* dan *markerless* lalu menampilkan gambar tertentu sesuai pola yang terbaca.

SASARAN 6

Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mana didalamnya menyebutkan SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Tujuan SAKIP adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya. Sedangkan sasaran dari SAKIP adalah menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya, terwujudnya transparansi instansi pemerintah, dan terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Persentase kuantitas tidak lanjut dan tindak lanjut bernilai rupiah merupakan indikator untuk mengukur kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit organisasi atau perguruan tinggi negeri seperti Politeknik Negeri Bandung.

Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK

Politeknik Negeri Bandung melalui praktik terbaik (*best practice*) yang berfokus pada pelanggan (masyarakat) sebagai wujud penerapan *good university governance* sebagai implementasi dari *good corporate governance* di perguruan tinggi. *Good university governance* ini merupakan wujud akuntabilitas sebagai salah satu kebutuhan utama dalam *good governance*. Salah satu akuntabilitas tersebut adalah dalam tatakelola keuangan negara. Akuntabilitas keuangan negara memiliki tiga tujuan pokok, yaitu pertanggung jawaban, manajerial, dan pengawasan. Pertanggungjawaban yang dilakukan perguruan tinggi negeri merupakan perwujudan dari penyediaan informasi mengenai setiap tindakan atau kegiatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan perguruan tinggi negeri seperti halnya Politeknik Negeri Bandung selama satu periode. Akuntabilitas tersebut juga harus menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses manajerial, seperti perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja pemerintah. akuntabilitas pemerintah juga harus memungkinkan terselenggaranya pemeriksaan oleh aparat pengawas fungsional secara efektif dan efisien.

Tabel 3.27 Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK

Indikator		Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	100	100	100

Capaian indikator kinerja persentase kuantitas tindak lanjut temuan Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2019 realisasinya tercapai dari 10 temuan BPK-RI tahun anggaran 2017 progress penyelesaian secara kuantitatif yaitu sebesar 100% dan temuan BPK-RI tahun 2018 juga dapat diselesaikan seluruhnya sehingga progress keseluruhan 100%. Namun tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya termasuk dengan rencana strategis karena tidak direncanakan. Namun demikian sebagai upaya dalam mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, pada awal tahun 2019 dituangkan dalam perjanjian kinerja Direktur Politknik Negeri Bandung dengan Kemenristekdikti.

Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK

Terwujudnya akuntabilitas keuangan negara akan menjadi landasan awal bagi tata kelola Politeknik Negeri Bandung yang lebih baik dan segala pertanggungjawaban keuangan yang berasal dari dana masyarakat maupun dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akan berjalan lancar seiring kepercayaan masyarakat terhadap Politeknik Negeri Bandung dalam bidang pengelolaan keuangan negara.

Tabel 3.28 Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK

Indikator		Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK		
Realisasi 2017	Realisasi 2018	Tahun 2019		% Capaian
		Target	Realisasi	
0	0	100	87,20	87,20

Capaian indikator kinerja persentase kuantitas tindak lanjut bernilai rupiah temuan Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2019 dari temuan BPK-RI senilai Rp. 1.716.156.683 telah ditindaklanjuti senilai Rp. 1.449.485.568 disetor ke Kas Negara senilai Rp. 1.116.837.170 capaiannya tidak mencapai target, hanya 87,20% dari yang ditargetkan 100%. Hal tersebut dikarenakan aturan bahwa untuk pembayaran TGR harus dibayar lunas sebelum disesuaikan dengan permohonan mekanisme pembayaran TGR oleh tertagih. Perlu kami jelaskan bahwa tertagih adalah dosen yang telah tanda tangan kontra penelitian dan pada saat penelitian berjalan yang bersangkutan meninggal dunia. Kemudian capaian indikator kinerja persentase kuantitas tindak lanjut bernilai rupiah juga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya termasuk

dengan rencana strategis karena tidak direncanakan. Namun demikian sebagai upaya dalam mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, pada awal tahun 2019 dituangkan dalam perjanjian kinerja Direktur Politeknik Negeri Bandung dengan Kemenristekdikti.

Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi negeri dalam pengelolaan keuangan negara dikelola secara transparan dan akuntabel yang berpedoman kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Politeknik Negeri Bandung sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Selain itu Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi negeri yang mengelola dana masyarakat, dituntut untuk mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Penyajian informasi yang utuh dalam laporan keuangan akan menciptakan transparansi dan nantinya akan mewujudkan akuntabilitas.

Dengan demikian, Politeknik Negeri Bandung terus berupaya untuk melakukan perbaikan untuk menjadi perguruan tinggi negeri yang akuntabel. Dengan semakin baik penyajian laporan keuangan Politeknik Negeri Bandung diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas terkait laporan keuangan tidak hanya mencakup penyajian laporan keuangan, tetapi mencakup pula laporan yang mengandung informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna, dimana laporan tersebut tersedia dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Dalam menjalankan praktik terbaik (*best practice*) yang berfokus pada pelanggan (masyarakat) sebagai wujud penerapan dari *good university governance* dan sebagai implementasi dari *good corporate governance* di perguruan tinggi, Politeknik Negeri Bandung melibatkan keberadaan Satuan Pengawas Internal (SPI) Polban yang telah lama dibentuk salah satunya melakukan pendampingan dan meriviu laporan keuangan dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Politeknik Negeri Bandung (Polban) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2019 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja Polban tahun 2019 adalah sebesar Rp.169.585.955.000. Namun pada DIPA tahun 2019 terdapat perubahan yang semula senilai Rp.169.585.955.000 menjadi Rp.187.835.061.000 dikarenakan revisi beberapa kegiatan yaitu penambahan pagu PHLN pada bulan Mei 2019 senilai Rp.2.630.368.000 penambahan pagu PNBPN senilai Rp10.502.910.000 dan pagu lainnya sebesar Rp. 5.115.828.000.

Tabel 3.29 Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019
Berdasarkan Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi.	34.911.639.000	30.263.789.171	86.69
2.	Meningkatnya kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	1.051.781.000	850.231.520	80.84
3.	Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	24.539.505.000	20.463.697.334	83.39
4.	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	6.934.340.000	6.376.050.118	91.95
5.	Menguatnya Kapasitas Inovasi	7.118.120.000	6.608.156.155	92.84
6.	Terwujudnya tata kelola	112.958.426.000	106.699.239.952	94.46
7.	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara pada Unit Organisasi di Polban	321.250.000	170.328.201	53.02
Grand Total		187.835.061.000	171.431.492.451	91.27

Realisasi anggaran Politeknik Negeri Bandung berdasarkan jenis belanja paling besar adalah belanja pegawai realisasinya dalah sebesar 95,41%, kemudian yang kedua adalah belanja barang yaitu sebesar 88,38% dan belanja modal sebesar 87,44%. Sedangkan realisasi anggaran secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 171.435.292.451 dari total pagu anggaran sebesar Rp. 187.835.061.000 atau sebesar 91,27% sebagaimana disajikan pada tabel 3.30.

Tabel 3.30 Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019
Berdasarkan Jenis Belanja

Unit Organisasi	31 Desember 2019		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Belanja Pegawai	81,617,221,000	77,871,292,311	95.41
Belanja Barang	73,138,069,000	64,639,654,002	88.38
Belanja Modal	33,079,771,000	28,924,346,138	87.44
Belanja Bantuan Sosial			-
JUMLAH	187,835,061,000	171,435,292,451	91.27

Sedangkan realisasi anggaran Polban Tahun 2019 berdasarkan program (bruto) serapan paling besar adalah dukungan manajemen PTN sebesar 95,77%, kemudian dukungan manajemen untuk program pebelajaran dan kemahasiswaan yaitu sebesar 94,15%, berikutnya adalah pengembangan kelembagaan perguruan tinggi sebesar 91,31%, penyediaan dana bantuan operasional untuk perguruan tinggi negeri dan

bantuan pendanaan PTN-BH sebesar 89,63% dan yang terakhir adalah peningkatan layanan tridharma perguruan tinggi sebesar 84,39%.

Tabel 3.31 Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019
Berdasarkan Program (Bruto)

Program	31 Desember 2019		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Dukungan Manajemen untuk Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan	6.504.930.000	6.124.395.000	94,15
Penyediaan dana bantuan operasional untuk perguruan tinggi negeri dan Bantuan pendanaan PTN-BH	15.700.000.000	14.071.854.671	89,63
Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	99.297.221.000	95.097.136.163	95,77
Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	64.457.910.000	54.397.280.127	84,39
Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	1.875.000.000	1.712.101.000	91,31
JUMLAH	187.835.061.000	171.402.766.961	91,25

Sementara realisasi anggaran Politeknik Negeri Bandung berdasarkan unit organisasi melalui tiga DIPA serapan yang paling besar adalah anggaran dari DIPA Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, sedangkan DIPA Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Ditjen Kelembagaan daya Iptek Dikti rata 91%.

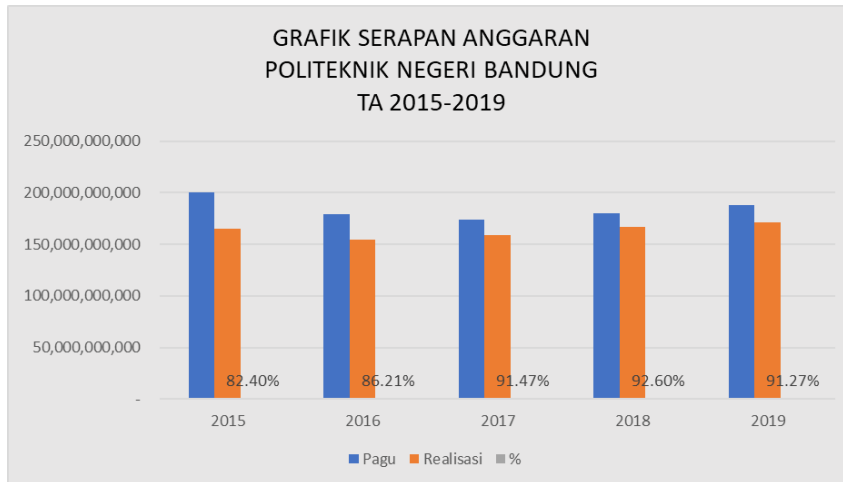
Tabel 3.32 Realisasi Anggaran Polban Tahun 2019
Berdasarkan Unit Organisasi

Unit Organisasi	31 Desember 2019		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	179.455.131.000	163.570.070.961	91,15
Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan	6.504.930.000	6.141.920.100	94,42
Ditjen Kelembagaan daya Iptek dan DIKTI	1.875.000.000	1.723.301.390	91,91
JUMLAH	187.835.061.000	171.435.292.451	91,27

Realisasi anggaran Politeknik Negeri Bandung dalam trend 5 tahun terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015 adalah sebesar 82,40%, tahun 2016 realisasinya adalah sebesar 86,21%, pada tahun 2017 kenaikannya sebesar 91,47%, tahun 2018 realisasinya sebesar 92,60%, namun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan realisasinya yaitu sebesar 91,27% sebagaimana disajikan pada tabel 3.33 dan grafik 3.1.

Tabel 3.33 Realisasi Anggaran Polban Trend 5 Tahun

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Pagu	200,720,301,000	178,979,449,000	173,692,331,000	180,425,970,000	187,835,061,000
Realisasi	165,395,752,662	154,302,458,894	158,878,245,038	167,077,632,576	171,431,492,451
%	82.40%	86.21%	91.47%	92.60%	91.27%



Grafik 3.1 Penyerapan anggaran dari Tahun 2015-2019 berdasarkan pagu dan Realisasi

Pada Tahun 2015 terjadi perpindahan nomenklatur DIPA dari DIPA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke DIPA kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan *cut off* anggaran per tanggal 05 Mei 2015, dengan daya serap anggaran sebesar Rp165.395.752.662,- dari pagu DIPA sebesar Rp200.720.301.000,- atau 82.40%. Kemudian dari Tahun Anggaran 2016 sampai dengan tahun anggaran 2019 Politeknik Negeri Bandung memiliki tiga DIPA yaitu DIPA sekretariat Jenderal Kementerian Riste dan Teknologi (01), DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (04), DIPA Direktorat jenderal Keelmbagaan, ilmu pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (03) dengan daya serap anggaran dari 86.21% sampai dengan 91.27% dari pagu anggaran. Secara jumlah realisasi anggaran terdapat kenaikan pada tahun anggaran 2019 dari tahun sebelumnya TA 2018 yaitu dari kenaikan belanja pegawai seiring dengan kenaikan pangkat, kenaikan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran senilai Rp4.353.859.875,-

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban Politeknik Negeri Bandung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tahun 2019 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi dan sekaligus sebagai alat kendali dan memacu peningkatan kinerja setiap unit di lingkungan Politeknik Negeri Bandung. Dalam laporan ini menyajikan informasi hasil-hasil kinerja yang dicapai pada tahun 2019 secara menyeluruh sebagaimana yang dijanjikan dalam perjanjian kerja antara Direktur Politeknik dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Berbagai keberhasilan dan kekurangan sebagaimana disajikan pada tabel, gambar dan grafik telah digambarkan sebagaimana penjelasan di atas.

Tahun 2019 merupakan tahun kelima dalam rencana strategis Politeknik Negeri Bandung ada beberapa indikator kinerja tercapai melebihi target. Namun demikian ada beberapa yang tidak mencapai target secara optimal. Upaya yang akan dilakukan Politeknik Negeri Bandung dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas yaitu melakukan koordinasi secara intensif, membangun sinergitas antar unit dan membangun system yang terintegrasi dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi.

Komitmen Politeknik Negeri Bandung terkait dengan kekurangan dan ketidaktercapaian target semagaimana yang telah diperjanjikan, akan terus berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus (*quality continuous improvement*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagai wujud akuntabilitas yang harus dipertanggungjawabkan baik kepada pemangku kepentingan maupun kepada masyarakat pengguna jasa Politeknik Negeri Bandung. Dengan demikian, diharapkan Politeknik Negeri Bandung dapat menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi yang handal dan profesional.